

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 1 BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh

TETI NIA LULITA

NIM: 15520058

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 1 BHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

TETI NIA LULITA

NIM: 15520048

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH I BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

**TETI NIA LULITA
NIM : 15520048**

Telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



**Nawirah, SE., M.SA., Ak., CA
NIDT : 19860105 20180201 2185**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Dr. Hj. Yanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. : 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 1 BHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

SKRIPSI

Oleh

TETI NIA LULITA
NIM : 15520048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 17 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 19550302 198703 1 004

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
NIDT. 19860105 20180201 2 185

3. Penguji Utama

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Teti Nia Lulita
NIM : 15520048
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

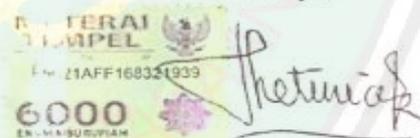
Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2019

Hormat saya,



Teti Nia Lulita

NIM : 15520048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kpuanjatkan syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku institusi tempat saya menimba ilmu.
2. Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selaku tempat saya belajar ilmu ekonomi secara keseluruhan.
3. Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya belajar ilmu dan mendapat pengalaman tentang dunia akuntan.
4. Ayahanda dan Ibunda Tercinta, yang mana karena beliau saya bisa sampai di titik ini dan belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata.
5. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mensupport saya.
6. Calon imam saya yang selalu mendukung dan memberi semangat.
7. Teman-teman kontrakan yang selalu menemani dan mendukung secara moril.
8. Teman-teman Action seperjuangan Akuntansi 2015.
9. Dan juga masyarakat umum, sebagai bentuk kontribusi keilmuan saya dengan karya ilmiah ini.

HALAMAN MOTTO

وَمَا اللذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

Tidaklah ada kenikmatan kecuali setelah susah payah



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nawirah, SE., MSA., Ak., CA selaku dosen pembimbing
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini
6. Ibu Nyai Machfudhoh Aly Ubaid selaku Pimpinan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
7. Ustad Aly Mudlofar selaku Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Ayah, ibu, dan keluarga besar saya yang selalu mendukung atas terselesainya skripsi dan sarjana (S1) ini.
9. Joko Irwanto selaku calon imam yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam keadaan apapun terutama dalam penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat Akuntansi 2015 terutama (Habiya, Aniroh, Anisah, Alya, Nailly, Zakiyah, Hilda, Yety, Rika, Mutia, Mita devi, Novia C, Zaidah, Nailur, Yeni, Zaki, Anto, Zainur, Fikar, Ardi, Sahrul, Adam, Pario) yang telah menimba ilmu bersama dengan proses suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan motivasi.

11. Semua Pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu-persatu.

Demikian dari penulis, semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin

Malang , 27 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4.Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Kajian Teoritis	12
2.2.1. Pengertian Pesantren	12
2.2.2. Konsep Akuntansi	15
2.2.3. Komponen Akuntansi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	18
2.2.4. Akuntansi Organisasi Nirlaba (Laporan Keuangan Pesantren)	23
2.3. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28

3.2. Lokasi Penelitian	28
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	29
3.4. Data dan Jenis Data	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian	35
4.1.1. Sejarah Al-Lathifiyyah 1	35
4.1.2. Motto	36
4.1.3. Struktur Organisasi	37
4.1.4. Jadwal Aktivitas Keseharian Santri	37
4.1.5. Fasilitas Pondok Pesantren.....	38
4.1.6. Pendidikan dan Kegiatan Pondok Pesantren.....	38
4.1.7. Data Keuangan Pondok Pesantren	39
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.2.1. Analisis Data dari Hasil Wawancara.....	55
4.2.2. Identifikasi Pelaporan Keuangan	59
4.2.3. Implementasi Laporan Keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	71
BAB V PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4.1. Jadwal Aktivitas Keseharian Santri.....	37
Tabel 4.2. Peralatan Elektronik dan Akumulasi Depresiasi	63
Tabel 4.3. Peralatan Non Elektronik dan Akumulasi Depresiasi.....	64
Tabel 4.4. Kendaraan dan Akumulasi Depresiasi.....	64
Tabel 4.5. Bangunan dan Akumulasi Depresiasi.....	64
Tabel 4.6. Tanah dan Akumulasi Depresiasi.....	65



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1. Teknik Analisis Data	34
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Biodata Peneliti
Lampiran 4	Bukti Konsultasi
Lampiran 5	Surat Plagiasi



ABSTRAK

Teti Nia Lulita, 2019, SKRIPSI. Judul: “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”

Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

Kata Kunci : Implementasi, Standar Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan

Terciptanya pemberdayaan pesantren yang baik ditandai dengan adanya laporan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai standart. Standart yang dipakai adalah Pedoman Akuntansi Pesantren yang bekerjasama dengan Kompartemen Bank Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi akuntansi pesantren.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara pada Pondok Pesantren Putri al-lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Data yang peneliti peroleh adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala manajerial keuangan, sedangkan data sekunder berupa laporan penerimaan dan penggunaan sumberdaya dan buku besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang belum menerapkan Standart Pedoman Akuntansi Pesantren dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan yang ada hanya berupa laporan penerimaan dan penggunaan sumberdaya (penerimaan dan pengeluaran kas) setiap bulan. Pondok pesantren belum menghitung akumulasi depresiasi aset yang dimiliki. Pondok pesantren belum membuat kebijakan akuntansi yang relevan. Pondok pesantren juga belum mengelompokkan aset neto berdasarkan pembatasan aset neto.

ABSTRACT

Teti Nia Lulita, 2019, THESIS. Title: "Accounting Implementation of Islamic Boarding Schools at Al-Lathifiyyah 1 Islamic Boarding School 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang"

Advisor : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA

Keywords : Implementation, Islamic Boarding School Accounting Standards, Financial Reports

The creation of good Islamic boarding schools empowerment is characterized by the existence of accountability reports that are in accordance with standards. The standard used is the Islamic Boarding School Accounting Guidelines in collaboration with the Bank Indonesia Compartment. The purpose of this study was to determine the implementation of Islamic boarding school accounting.

The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The data was obtained by researchers by means of observation and interviews at the Islamic boarding school of Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. The data that the researcher obtained were primary data and secondary data, the primary data was obtained through the results of interviews with the managerial heads of finance, while the secondary data were in the form of reports on the receipt and use of resources and ledgers.

The results of this study indicate that the Islamic Boarding School of Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang has not yet applied the Islamic Boarding School Accounting Standards in its financial reporting. The financial statements are only in the form of reports on the receipt and use of resources (cash receipts and disbursements) every month. Islamic boarding schools have not calculated the accumulated depreciation of assets owned. Islamic boarding schools have not made relevant accounting policies. Islamic boarding schools also do not classify net assets based on restrictions on net assets.

الملخص

لوليتا، تاتي نيا. 2019. اطروحة. عنوان: " تنفيذ المحاسبة المعهدية في المعهد الاسلامي للبنات اللطيفية 1 بحر العلوم تمباء براس جومبانج" المشرفة : ناوره، س.ء، م س أ، المحاسبة كلمات البحث: تنفيذ، معيار المحاسبية المعهدية، تقرير مالي

يتميز إنشاء تمكين المعهد الجيد بوجود التقرير المالي المساءلة وفقا بالمعيار. المعيار المستخدم هو إرشادات المحاسبة المعهدية تتعاون مع قسم البنك الإندونيسي. يهدف هذه الدراسة لمعرفة تنفيذ المحاسبة المعهدية.

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث النوعي مع المنهج الوصفي. يحصل الباحث على البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة في المعهد الاسلامي للبنات اللطيفية 1 بحر العلوم تمباء براس جومبانج. البيانات هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، البيانات الأولية من خلال نتائج المقابلة مع رئيس الإدارة المالية، واما البيانات الثانوية هي من خلال تقرير الاستلام واستخدام الموارد ودقتر الأستاذ.

تدل هذه الدراسة ان المعهد الاسلامي للبنات اللطيفية 1 بحر العلوم تمباء براس جومبانج لم تطبق معيار المحاسبة المعهدية في تقاريرها المالية. البيانات المالية هي في شكل تقارير عن استلام واستخدام الموارد (إيصالات نقدية وصرف) كل شهر فقط. المعهد لم يصدر السياسات المحاسبية ذات الصلة. المعهد ايضا لم يصنف صافي الأصول على أساس القيود المفروضة على صافي الأصول.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan populasi organisasi keagamaan terbesar memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat. Peran disini salah satunya adalah pemberdayaan. Pemberdayaan sendiri memiliki arti peningkatan kemampuan dalam pencapaian penguat diri guna meraih keinginan. Pemberdayaan dalam konteks disini bisa disebut pesantren. Seperti yang kita tahu, pesantren adalah sebuah lembaga sosial pendidikan masyarakat muslim yang berpola dan berkarakteristik khas serta mengedepankan kemandirian.

Sejak awal berdiri sebuah pesantren merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Meski kebanyakan pesantren hanya memposisikan diri sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah bereposisi dalam persoalan social masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik. (Hasyim, 2016)

Kendati telah terdapat perkembangan, namun masih sebatas perbaikan fasilitas guna penunjang pendidikan, bukan hal yang mengarah pada sistem pelaporan keuangan pesantren itu sendiri. Perubahan yang sudah terjadi tersebut hanya berupa kepengurusan, bukan pada pengelolaan keuangan secara rinci dan sesuai dengan standart laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemimpinan didalam pesantren harus dirubah agar pengelolaannya bisa lebih jelas, terukur, dan sesuai standart. Selain itu, agar image pesantren tidak di anggap sebelah mata oleh

masyarakat. Karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dalam suatu kelembagaan pesantren akan menimbulkan permasalahan yang serius.

Oleh karena itu, salah satu bagian penting dalam sebuah tata kelola keuangan yang baik adalah sesuai dengan standart. Standart yang mengatur tata kelola keuangan pesantren adalah Akuntansi Pesantren. Akuntansi Pesantren bertujuan untuk memberikan suatu kerangka penyusunan laporan keuangan pondok pesantren agar informasi keuangan di pesantren lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, lemahnya kemauan dan kesadaran pondok pesantren menjadi tantangan terbesar dalam mengimplementasikan akuntansi pesantren. Dalam islam dijelaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Suatu proses harus dilakukan dengan baik dan tidak boleh asal-asalan. Rasulullah shalallahu' alaihi wa salam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani. *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”*.

Terciptanya pemberdayaan sesuai tujuan Pedoman Akuntansi Pesantren harus ditandai dengan adanya laporan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai standart yang ditetapkan di dalam pengelolaannya. Akuntabilitas sendiri sangat dibutuhkan, baik organisasi pemerintah maupun non pemerintah. Supaya keuangan pesantren bisa lebih jelas dan sumbernya terbuka, rincian penggunaannya sudah tepat agar mempermudah para pihak yang berkepentingan untuk memahaminya. Sesuai dengan pasal 48-51 UU No. 16 tahun 2001 tentang Yayasan menyebutkan bahwa Yayasan berkewajiban untuk menyusun dan

melaporkan keuangan kepada publik. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai yayasan yang berbadan hukum harus mematuhi Undang-Undang tersebut.

Fidiana (2018) mengimplementasikan PSAK 45 pada SMP Al Irsyad. Pelaporan keuangan yang disediakan di SMP Al Irsyad masih belum sesuai dengan standart, artinya laporan keuangan tersebut masih sangat sederhana, yaitu hanya sekedar realisasi penerimaan SPP yang dibuat pada siklus bulanan serta realisasi penerimaan dan penggunaan Dana BOS yang disusun pada siklus 3 bulanan. Informasi keuangan yang tersedia juga belum membedakan pendapatannya berdasarkan pembatasan dari penyandang dana seperti pendapatan tidak terikat, pendapatan terikat sementara dan pendapatan terikat permanen.

Fatih (2015) mengimplementasikan PSAK 45 terhadap Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Malang. Yayasan ini bergerak di bidang sosial, bidang pendidikan formal, bidang pendidikan non formal (*Play Group* dan Taman Kanak-Kanak), bidang kemanusiaan, dan bidang keagamaan. Pihak yayasan mengakui dan menyadari keterbatasan mereka dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45. Laporan keuangan pada yayasan ini berbentuk arus dana masuk dan arus dana keluar serta jumlah aset. Laporan posisi keuangan rekonstruksian disusun Per 31 Maret 2015.

Pondok Pesantren Putri Al- Lathifiyyah 1 ini dipilih sebagai obyek studi karena merupakan salah satu pondok pesantren tertua di bawah naungan yayasan Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pondok Pesantren ini mempunyai kegiatan yang bisa disebut sebagai sekolah non formal, diantaranya seperti baca kitab, baca Al-Qur'an, dan program tahfidz. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah

karena Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 ini mendapatkan dana dari berbagai sumber donatur. Peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana mereka membuat laporan keuangan serta bagaimana jika suatu standart diimplementasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada para donatur atau kepada masyarakat. Oleh karena penelitian ini berada pada lingkup pelaporan keuangan, maka penulis akan mengumpulkan informasi dari manajerial keuangan pondok pesantren.

Pondok pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 adalah pesantren yang bisa digolongkan sebagai kepemilikan pribadi, yang mana pemilik dapat dengan leluasa mengatur kebutuhannya sendiri sesuai porsi yang dibutuhkan. Hal itu berbeda dengan lembaga yang dimiliki oleh pemerintah, dimana seringkali terdapat aturan birokrasi yang menjadikan tidak tegas dalam menentukan keputusan. Secara keseluruhan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tergolong dalam pondok yang memiliki kapasitas santri yang cukup banyak dibanding pondok lain di Bahrul Ulum Tambakberas, jika dahulu santri bisa terhitung namun sekarang telah mencapai jumlah 500 santri.

Fasilitas Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 selama ini juga beragam, di antaranya yang dikelola berupa laundry, klinik, serta laboratorium komputer. Dari keseluruhan fasilitas tersebut akan menambah penghasilan. Penghasilan tersebut digunakan sebagai pemberdayaan pesantren, pendirian bangunan, pembelajaran, menggaji ustazd/ustadzah, serta biaya operasional lain. Di samping itu, pesantren mendapat pemasukan dana yang diperoleh dari santri sendiri berupa pembayaran syariah setiap bulan.

Keuangan yang berasal dari penghasilan tersebut jika tidak dipisahkan, akan membuat keuangan semakin rancu dan tidak terarah dengan benar, seperti yang kita tahu bahwa dalam Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, maka dari itu seharusnya Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang harus menerapkan standar akuntansi keuangan sebagaimana telah dicanangkan dalam *Pedoman Akuntansi Pesantren* yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Kompartemen Akuntan Syariah Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba mengimplementasikan *Pedoman Akuntansi Pesantren* pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan judul **“Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan tentang implementasi akuntansi pesantren
- b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan khusus dengan topik akuntansi pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi pesantren dan juga dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi pondok pesantren ataupun masyarakat.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini obyeknya terbatas yakni pada Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 yang berfokus pada pengimplementasian akuntansi pesantren sesuai standart pelaporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yunika Murdayanti, (2017) dengan judul “Fenomena Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi” penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana fenomena kualitas informasi laporan keuangan dengan menggunakan komitmen organisasi yang ditujukan sebagai variable moderasi pada pesantren dan lembaga pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa SDM Pengelola Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi Laporan keuangan, namun komitmen organisasi serta interaksinya terhadap kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Fidiana, (2018) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islami berbasis PSAK No. 45”, penelitian ini bertujuan untuk upaya rekonstruksi atas pelaporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Al-Irsyad berdasarkan PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas publik. Metode penelitian ini menggunakan adalah metode Deskriptif Eksploratoris. Hasil dari penelitian ini adalah SMP Al-Irsyad belum menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Laporan yang disiapkan masih terbatas pada laporan berbasis kas, yang mana pencatatan dilakukan

berdasarkan kas diterima dan dikeluarkan. Laporan keuangan yang disusun juga masih sangat sederhana, bukti transaksi langsung dikelompokkan menjadi pos pendapatan dan pos biaya, tanpa disertai penjurnalan.

Fatih, (2015) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan berdasarkan PSAK 45 (Study Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Penelitian ini tujuannya adalah pengimplementasian penyusunan laporan keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin awalnya telah menyusun laporan keuangan, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah aset yang dimilikinya.

Angelia, (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pelaporan keuangan pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana telah sesuai dengan PSAK No. 45. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas

menurut pemahaman mereka. Panti Sosial tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Arifin, (2014) melakukan penelitian dengan judul “ Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab”. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan pondok pesantren Nazhatut Thullab serta bagaimana pemahaman pengelolaan keuangannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini Pondok pesantren Nazhatut Thullab belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 tentang entitas nirlaba. Yayasan hanya menyajikan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dalam segi pencatatan juga tidak sesuai dengan pos-pos pengklasi-fikasian yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil	Metode Penelitian
1	Fenomena Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi	Yunika Murdayanti	2017	Penelitian ini membuktikan bahwa SDM Pengelola Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan namun Komitmen Organisasi serta Interaksinya terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan berpengaruh tidak signifikan.	Kuantitatif

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil	Metode Penelitian
2	Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islami Berbasis PSAK No. 45	Fidiana	2018	SMP Al-Irsyad belum menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Laporan yang disiapkan masih terbatas pada laporan berbasis kas, yang mana pencatatan dilakukan berdasarkan kas diterima dan dikeluarkan. Laporan keuangan yang disusun juga masih sangat sederhana, bukti transaksi langsung dikelompokkan menjadi pos pendapatan dan pos biaya, tanpa disertai penjurnalan.	Deskriptif eksploratoris
3	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)	Mohammad Fatih	2015	Yayasan pesantren global tarbiyyatul arifin awalnya telah menyusun laporan keuangan, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah aset yang dimilikinya.	Kualitatif deskriptif
4	Penerapan Laporan keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana	Angelina Novrina Meilani Tinungki dan Rudy J Pusung	2014	Panti Sosial Tresna Werdha HANA sudah menyajikan laporan keuangan nemun belum sesuai dengan format PSAK No.45. Penyajian laporan hanya sesuai pemahaman, namun bisa berjalan dengan baik.	Kualitatif deskriptif

**Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama	Tahun	Hasil	Metode Penelitian
5	Pertanggung-jawaban Keuangan Pondok Pesantren (Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab)	Arifin	2014	Laporan keuangan Pondok Nazhatut Thullab belum disajikan berdasarkan PSAK Nomor 45. Yayasan hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dalam segi pencatatannya juga tidak sesuai dengan pos-pos pengklasifikasian yang tercantum dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku..	Kualitatif

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Pesantren

Pengertian pondok pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah:

- a. C.C. Berg mendefinisikan pesantren secara bahasa, kata santri berasal dari istilah "shastri" yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu , sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji, dan menurut Nurcholis Madjid, kata Santri berasal dari bahasa Sanssekerta yang berarti melek huruf.
- b. M. Arifin secara terminologi dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat

sekitar, dengan sistem (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

- c. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai tempat dimana santri hidup (*a place where santri live*). Menurut Mastuhu memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari,⁴ Sedangkan menurut Rabithah Ma'ahid Islamiah mendefinisikan pesantren sebagai lembaga tafaqub fiddin yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlusunnah wal jama'ah Thariqab al-Madzahib al-Arba'ah.
- d. Mujamil Qomar Secara Terminologi Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini di gabung menjadi pondok pesantren.
- e. Lembaga research Islam (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat tinggalnya.
- f. M. Dawam Rahardjo secara terminology memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama

Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.

- g. Menurut Ronald ALan Lukens-Bull dalam tesis *munawwirotul Aimmah* berjudul pendidikan keterampilan dalam menumbuhkan pribadi wirausaha santri putri. Pesantren sebagai lembaga tradisional yang tetap bertahan di era globalisasi telah berhasil membuktikan keberhasilan pembelajarannya. Banyak lulusan pondok pesantren yang kemudian menjadi pemimpin di beberapa aspek penting dalam pemerintahan dan masyarakat.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren “Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya,

dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya”.

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasi pondok pesantren menjadi 3 bagian. Pondok Pesantren dengan tipe A, yaitu pondok pesantren dengan pengajaran tradisional (weton atau sorogan) yang didalamnya para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren. Pondok Pesantren dengan tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran oleh Kyai kepada santri yang tinggal di lingkungan asrama pondok pesantren, diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu secara klasikal dan bersifat aplikasi. Pondok Pesantren dengan Tipe C, yaitu pondok pesantren yang berupa asrama saja, dimana Kyai hanya sebagai pengawas dan pembina para santri, sedangkan para santri melakukan pembelajaran diluar asrama (madrasah atau sekolah umum lain).

Sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awal pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

2.2.2. Konsep Akuntansi

2.2.2.1. Definisi

Sofyan Syafri (2013:5) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur serta mengomunikasikan keadaan ekonomi guna menjadi bahan informasi dari segi pemertimbang alternatif pengambilan kesimpulan bagi pemakai.

Thomas Sumarsan (2013 : 1) Akuntansi adalah suatu seni pengumpulan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan transaksi serta peristiwa yang ada hubungannya dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi berbentuk laporan keuangan yang bisa dipakai oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan.

Menurut Rahman (2012 : 25), konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu konsep pengakuan, pengukuran/ penilaian, pencatatan, penyajian, pengungkapan. Berikut konsep dari perlakuan akuntansi :

1. Pengakuan Akuntansi

Pengakuan adalah sebuah proses menetapkan pemenuhan kriteria mencatat suatu peristiwa dalam catatan akuntansi sebagai pelengkap unsur laporan keuangan dari entitas yang bersangkutan.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah sebuah proses menempatkan nilai uang demi pengakuan dan pemasukan setiap pos laporan keuangan. Mata uang rupiah digunakan sebagai pengukur pos-pos laporan keuangan. Apabila mata uang asing digunakan sebagai transaksi, maka harus dikonversi dan dinyatakan dalam rupiah.

3. Pencatatan

Pencatatan adalah sebuah proses analisis penempatan transaksi pada sisi debit dan sisi kredit pada suatu transaksi atau peristiwa keuangan pada suatu entitas. Transaksi keuangan dicatat dengan sistem tata buku secara berpasangan (double entry) atau bisa disebut sebagai kegiatan

menjurnal.

4. Penyajian

Penyajian adalah proses menempatkan suatu akun pada laporan keuangan dengan cara terstruktur. Akun riil (aset, kewajiban, dan ekuitas) tersaji dalam laporan neraca, sedangkan akun nominal (pendapatan dan beban) tersaji dalam laporan laba rugi. Menempatkan akun secara terstruktur memiliki arti bahwa akun aset tersajikan dalam laporan keuangan bersifat likuidasi, yaitu aset yang lebih cepat likuid (cepat menjadi kas) disajikan terlebih dahulu jadi penyajian laporan dimulai dari aset lancar kemudian setelahnya diikuti dengan aset tetap.

5. Pengungkapan

Pengungkapan adalah proses menjelaskan secara naratif atau terperinci laporan neraca, laba rugi dan arus kas yang menyangkut angka-angka. Penjelasan tersebut akan diungkapkan dalam CALK (Catatan atas Laporan Keuangan).

2.2.2.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi perusahaan terkait laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Informasi itu dapat memperlihatkan perubahan keuangan yang terjadi di perusahaan, dari segi keuntungan maupun kerugian.

2.2.2.3 Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi kesatuan ekonomi untuk pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan dipersiapkan agar bermanfaat untuk pimpinan, manajer, pemegang saham, kreditur atau pengambil kebijakan.

2.2.3 Komponen Akuntansi berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

2.2.3.1 Akuntansi Aset

1. Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya yang diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan.

a. Aset Lancar

Aset yang diperkirakan akan terealisasi untuk dijual dan digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Aset lancar dapat berupa kepemilikan aset yang dapat diperdagangkan. Aset tersebut dapat terealisasi dalam jangka satu tahun setelah periode pelaporan berakhir.

b. Aset tidak lancar adalah aset-aset yang tidak masuk dalam daftar aset lancar.

2. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang yang masih berlaku digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. mata uang tersebut bisa berbentuk uang kertas atau logam, baik rupiah ataupun mata uang asing.

Setara kas adalah suatu investasi yang sangat cepat menjadi kas, bersifat sangat liquid, jangka pendek, dan tanpa adanya resiko perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas terdiri dari kas

rupiah dan mata uang asing, Giro bank, tabungan, deposit on call dan deposit berjangka yang kurang dari tiga bulan.

3. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah hak tagih yayasan pondok pesantren untuk menerima kas dan setara kas dari pihak lain. Piutang usaha dapat muncul dari penjualan barang atau jasa unit usaha yang dilakukan yayasan pondok pesantren kepada pihak lain. Yayasan pondok pesantren harus mempunyai penetapan kebijakan piutang, yang mana kebijakan tersebut menyangkut pembentukan penyisihan piutang yang tidak tertagih, hapus buku piutang, dan hapus tagih piutang usaha.

4. Persediaan

Persediaan adalah aset yang tersedia di yayasan pondok pesantren untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, yang mana proses produksi dalam penjualan tersebut dapat berupa bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi ataupun pemberian jasa.

5. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka adalah pembayaran yang dilakukan dimuka yang manfaatnya dapat digunakan untuk periode yang akan datang.

6. Aset Lancar Lain

Aset lancar lain adalah aset lancar yang tidak tergolong dalam salah satu pos-pos aset lancar dan tidak cukup material jika disajikan dalam pos tersendiri.

7. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki yayasan pondok pesantren digunakan dalam penyediaan jasa atau disewakan kepada pihak lain untuk kegiatan usaha sehari-hari atau untuk tujuan administratif yang digunakan lebih dari satu periode.

8. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi meskipun tanpa adanya wujud fisik.

9. Aset Tidak Lancar Lain

Aset tidak lancar lain adalah aset-aset tidak lancar yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri

2.2.3.2 Akuntansi Liabilitas

1. Pengertian Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban masa sekarang yang timbul akibat peristiwa masa lalu dan dalam hal penyelesaian diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar dari sumberdaya yayasan pondok pesantren yang sifatnya mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas yang ada di yayasan pondok pesantren dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Liabilitas jangka pendek adalah Liabilitas yang diperkirakan akan selesai dalam siklus operasi normal. Penangguhan penyelesaian liabilitas jangka pendek ini dilakukan sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan berakhir.

b. Liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang tidak termasuk dalam liabilitas jangka pendek

2. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka adalah penerimaan sumberdaya yang belum bisa diakui sebagai pendapatan

3. Utang Jangka Pendek atau Panjang

Utang jangka pendek adalah kewajiban penyerahan kas dan setara kas kepada orang yang memberi pinjaman dalam periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.

4. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah semua bentuk imbalan yang diberikan kepada pegawai atas jasa yang sudah diberikan oleh pegawai yang bersangkutan dari yayasan pondok pesantren.

5. Liabilitas Jangka Panjang Lain

Liabilitas jangka panjang lain adalah liabilitas berjangka panjang yang tidak bisa tergolong dalam kelompok pos-pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak bernilai material jika disajikan dalam pos tersendiri.

2.2.3.3 Akuntansi Aset Neto

Aset neto adalah hak residual aset yayasan pondok pesantren yang telah dikurangi semua liabilitas. Aset neto dapat dikelompokkan menurut ada dan tidak adanya pembatasan oleh pihak pemberi sumberdaya. Aset neto dapat bersifat tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen.

2.2.3.4 Akuntansi Penghasilan Dan Beban

Penghasilan adalah meningkatnya manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan/ penambahan aset/ penurunan liabilitas yang mengakibatkan aset neto mengalami kenaikan selama periode akuntansi.

Beban adalah menurunnya manfaat ekonomi akuntansi dalam bentuk pengeluaran kas/ berkurangnya suatu aset/ terjadinya liabilitas yang mengakibatkan aset neto mengalami penurunan selama suatu periode

1. Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

Penghasilan tidak terikat adalah penghasilan yang tidak terdapat pembatasan dalam tujuan atau waktu.

Beban tidak terikat adalah beban atas aktivitas yang tidak terdapat pembatasan dalam tujuan atau waktu

2. Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan terikat adalah penghasilan yang terdapat pembatasan dalam tujuan dan waktu.

Beban terikat adalah beban atas aktivitas yang terdapat pembatasan dalam tujuan dan waktu.

2.2.3.5 Akuntansi Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dibagi menjadi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu. Informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat menilai kebutuhan penggunaan arus kas.

2.2.4 Akuntansi Organisasi Nirlaba (Laporan Keuangan Pesantren)

Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang mempunyai sasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal guna menarik perhatian publik yang mana hal ini bukanlah bentuk tujuan komersil, karena organisasi ini tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Menurut PSAK Nomor 45 bahwa “ organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut”.

Definisi lain menurut Lilis Setiawati, (2011 : 175) :

“Organisasi Nirlaba merupakan satu organisasi social yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Focus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti wredha dan sebagainya”.

Komponen laporan keuangan dari yayasan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari : Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas (Pedoman Akuntansi Pesantren, 2018).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan aset, liabilitas, aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur akuntansi pada keadaan waktu tertentu. Dalam laporan posisi keuangan, aset harus tersaji berdasarkan karakteristik dan digolongkan dalam kelompok aset lancar atau aset tidak lancar. Liabilitas dalam laporan posisi keuangan harus tersaji sesuai urutan jatuh tempo dan digolongkan dalam kelompok liabilitas jangka pendek atau liabilitas jangka panjang.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai kinerja yang berhubungan dengan keuangan yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menginformasikan pengaruh transaksi dan kejadian lain yang dapat merubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan kejadian peristiwa lain, serta untuk mengetahui penggunaan sumberdaya dalam berbagai program ataupun jasa yang dilaksanakan..

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dibagi menjadi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu. Informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat menilai kebutuhan penggunaan arus kas. Metode penyusunan laporan arus kas dari

operasi dalam laporan arus kas yayasan pondok pesantren harus disajikan dengan metode tidak langsung.

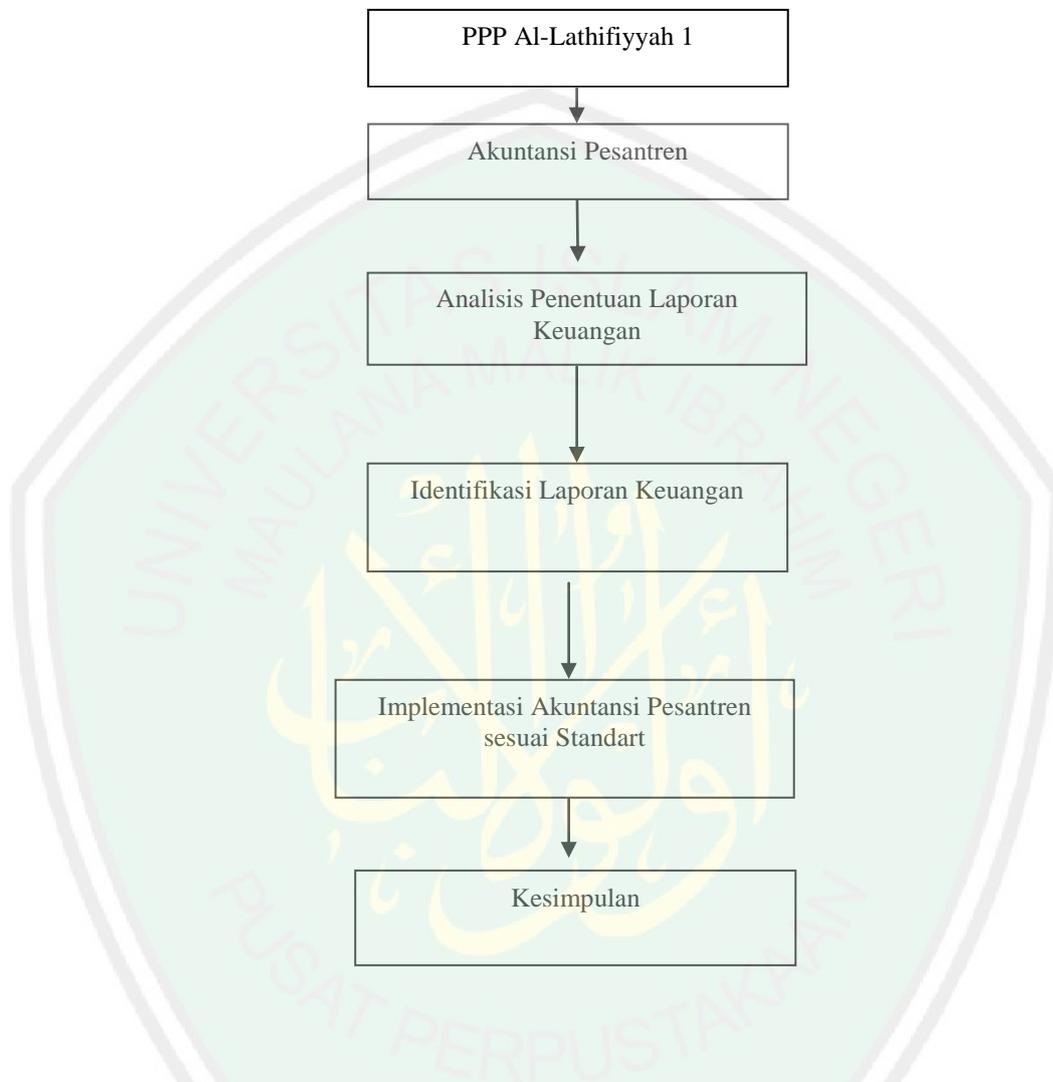
4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan urutan penyajian. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang mana penjelasannya bisa bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembahasan Penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir dalam penelitian yang dilakukan pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 berdasarkan Standar Akuntansi Pesantren yang telah diterbitkan oleh lembaga IAI yang bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) sebagai standart dalam penyusunan laporan keuangan. Dari bukti transaksi atau nota pembayaran akan menjadi bahan dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis dan identifikasi laporan keuangan,

serta peneliti akan mengimplementasikan standart akuntansi pesantren dalam bentuk penyusunan laporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Tujuan dari bentuk penelitian ini adalah untuk meneliti subjek secara natural tanpa manipulasi. Pengumpulan data dilakukan secara gabungan yang refleksivitasnya merujuk pada peran penelitian. Data yang dianalisis peneliti bersifat induktif, dan hasil penelitian yang bersifat kualitatif penekanannya lebih terhadap makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014 : 1).

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebijakan yang ada di Pondok Pesantren Putri AL-Lathifiyyah 1 dalam melaporkan laporan keuangan yang sudah diterapkan. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif memiliki tujuan supaya data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 dapat dipaparkan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan lebih naturalistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 beralamat di Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang sebagai tempat penelitian karena Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah ini adalah salah

satu pesantren tertua di Bahrul Ulum yang membuat peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti.

3.3 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang dimaksud oleh peneliti adalah individu atau seseorang, tempat, atau benda yang menjadi bagian dari subyek penelitian ini. Individu atau orang dalam subyek penelitian ini adalah Ibu Nyai Machfudhoh Aly Ubaid selaku Pimpinan Pondok Pesantren dan Ustad Aly Mudlofar selaku Kepala Manajerial Keuangan Pondok pesantren. Tempat yang menjadi subyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Al- Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, benda yang termasuk dalam subyek penelitian ini adalah semua data transaksi penerimaan serta pengeluaran yang diperoleh dari Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama, yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1. Data primer yang digunakan peneliti disini adalah wawancara kepada pihak pondok pesantren. Sumber data sekunder bisa berbentuk data informasi yang mana dapat memperkuat data induk atau data pokok. Data ini berupa manusia atau benda (buku, majalah, nota, laporan keuangan, dll). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku teori akuntansi, hasil penelitian, dan data lain yang ada

kaitannya dengan laporan keuangan sebagai bukti yang berhubungan dengan akuntansi pesantren.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan suatu data (Sugiyono, 2014 : 238). Peneliti memilih jenis data penelitian kualitatif pada penelitian ini. Data yang diperoleh harus memiliki validitas dan nyata. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan atau percakapan dua orang yang bertukar ide dan informasi dalam bentuk tanya jawab atau pengajuan pertanyaan untuk mengkonstruksikan makna pada topik tertentu. (Sugiyono, 2014 : 231). Sugiyono (2014 : 239) mengemukakan agar mendapat hasil informasi yang diinginkan ketika melakukan wawancara , dibutuhkan alat-alat untuk mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut sebagai bukti telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data penelitian. Alat-alat tersebut antara lain :

a) Pedoman Wawancara

Fungsi dari pedoman wawancara ini sebagai runtutan alur yang berisi rangkain pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pedoman wawancara mempunyai tujuan untuk menggali informasi topik yang akan dibahas. Pedoman wawancara

sendiri dapat difungsikan sebagai pengkalsifikasi jawaban informan sebagai bahan analisis data.

b) Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan peneliti adalah *handphone*, yang mana di dalamnya terdapat aplikasi yang digunakan sebagai perekam. Fungsi alat perekam ini sebagai bukti historis peneliti, bahwasanya ia pernah melakukan sesi wawancara dengan informan. Peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada informan sebelum melakukan wawancara menggunakan alat perekam.

Wawancara dengan metode semistruktur digunakan oleh peneliti bertujuan memebicarakan informasi dan permasalahan pelaporan laporan keuangan serta bagaimana teknis pembiayaan dan pengeluaran yang ada di Pondok Pesantren, dimana informan akan memberikan ide dan pendapat secara terbuka terkait topik permasalahan dalam melaporkan laporan keuangan. Informan yang dituju adalah adalah Ibu Nyai Machfudhoh Aly Ubaid selaku pimpinan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 dan Ustad Aly Mudlofar selaku kepala manajerial keuangan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara bertatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan. Sebelum wawancara dilakukan, persiapan yang dibutuhkan adalah draf pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk menambah informasi perolehan data yang diperoleh secara langsung

dari informan guna mendapatkan kejelasan topik permasalahan yang di teliti, yaitu terkait laporan keuangan yang ada di pesantren.

b. **Observasi**

Menurut Efferin dkk., (2008 : 327) observasi adalah melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan penelitian pada suatu hal yang akan diteliti. Pengamatan langsung pada suatu masalah yang diteliti dengan berbagai macam dimensi seperti hubungan, interaksi, kejadian, dan sebagainya adalah bentuk dari teknik pengumpulan data dengan observasi. Observasi penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung yaitu di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

Observasi sangat penting dilakukan karena peneliti akan secara langsung tau dan memahami permasalahan yang ada di tempat penelitian. Dengan adanya observasi ini peneliti akan lebih memahami permasalahan atau fenomena yang terjadi secara jelas di dalam praktek pelaporan dan penyusunan transaksi keuangan di pondok pesantren. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung transaksi pembayaran Pondok Pesantren untuk mengamati kebijakan yang dibuat pesantren dalam membuat laporan keuangan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian sistematis pengaturan dan pencarian dan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan data yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman mengenai materi pada topik permasalahan di dalam sebuah penelitian (Emzir, 2010 : 85). Data yang telah dinyatakan valid dan dicek keaslian akan dikumpulkan secara lengkap lalu diproses dengan langkah-langkah

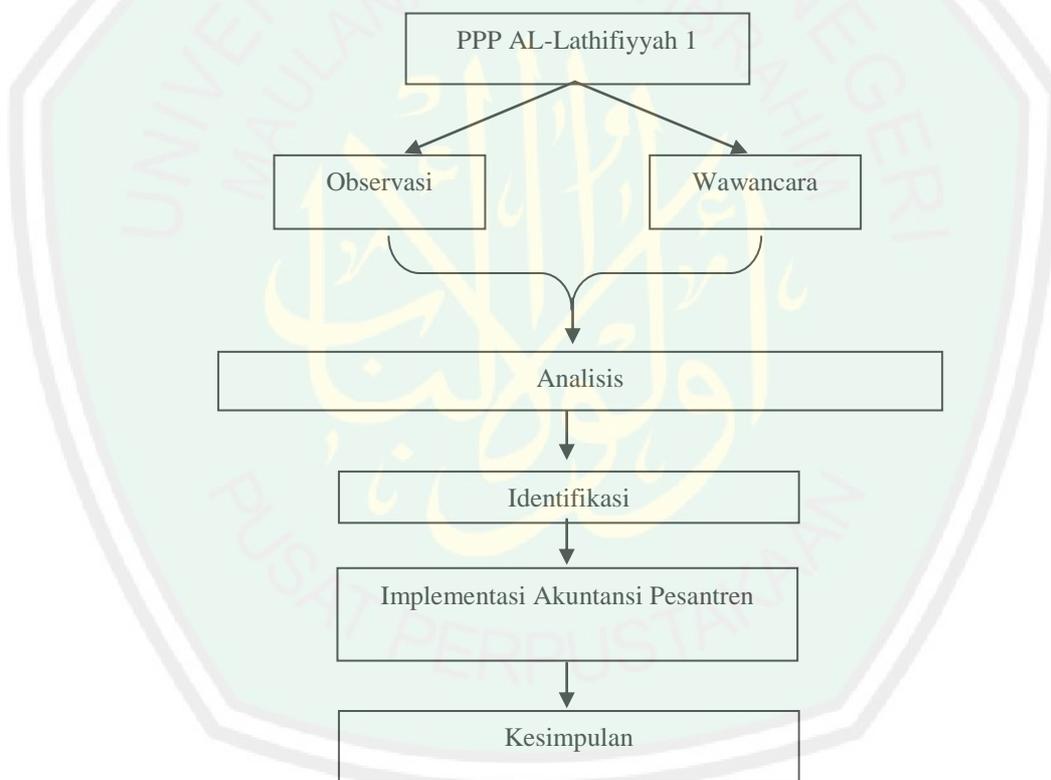
umum, kemudian melakukan analisis dan membandingkan kebijakan pondok pesantren dengan keadaan yang real penerapannya di lapangan.

Data yang yang diperoleh dari Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 akan diolah dan dimanfaatkan hingga akhirnya menyimpulkan fakta kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab semua permasalahan yang ada dan dibahas dalam penelitian ini. Analisis data juga dapat dipergunakan untuk mengetahui antara kebijakan Pondok Pesantren dalam melaporkan laporan keuangan di lapangan. Untuk menjawab dari rumusan masalah, langkah-langkah yang akan diambil peneliti adalah :

1. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat kondisi Pondok secara langsung.
2. Peneliti mencoba mengumpulkan informasi atau data transaksi pembayaran di Pondok Pesantren, data ini berupa laporan keuangan, jumlah santri, struk pembayaran, dll.
3. Melakukan Analisis data dari hasil observasi dan wawancara guna proses rekap pelaporan laporan keuangan di Pondok Pesantren Putri AL-Lathifiyyah 1.
4. Mengidentifikasi data berdasarkan informasi data yang diperoleh dari Pondok Pesantren dengan cara melaporkan laporan keuangan antara kebijakan tertulis yang tertera pada Pedoman Akuntansi Pesantren dengan keadaan yang nyata terjadi di lapangan. Hal ini terkait dengan penentuan pembuatan laporan keuangan.

5. Mengimplementasikan laporan keuangan yang ada di Pedoman Akuntansi Pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren.
6. Menarik kesimpulan berdasar fakta praktek yang terjadi di lapangan mengenai kesesuaian kebijakan dan penerapan laporan keuangan di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1.

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Al-Lathifiyyah 1

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah adalah pondok putri yang pertama kali berdiri di lingkungan Yayasan Bahrul Ulum pada awal abad ke-20. Pondok ini berawal ketika K.H Abdul Wahab beserta Nyai Lathifah (ibu kandung K.H Abdul Wahab) membimbing masyarakat putri berjumlah 15 orang dan pembelajaran berlangsung di rumah beliau. Dari sinilah muncul inisiatif membangun surau untuk menghimpun pembelajaran, sekaligus sebagai tempat tinggal bagi santri putri. Masyarakat menyebut santri putri yang tinggal di surau dengan sebutan santri putri Tambakberas.

Tahun 1942 Nyai Lathifah wafat, kemudian kiprahnya diganti oleh menantu beliau yakni Nyai Wahab. Pembangunan beberapa kamar dilakukan, kemudian surau diganti nama dengan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah, dan teretusnya Tambakberas menjadi Pondok Pesantren Bahrul Ulum oleh K.H. Wahab. Pondok ini berlokasi di sebelah utara Kyai Hasbullah dan Kyai Wahab. Pada awal permulaan 1970, penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di pondok pesantren mengalami peningkatan. Tahun 1971 Kyai wahab wafat dan kiprah dilanjutkan oleh Nyai Wahab dalam pengelolaan pembelajaran dan pendidikan, serta dalam hal pembangunan fisik. Dekade 1970 ini mulai tampak

adanya penertiban pendidikan, yang mana organisasi kepengurusan juga mulai terbentuk dan staf pembimbing resmi menjadi komponen kepengurusan harian.

Dasawarsa 1980 an upaya mengembangkan fisik dan pelestarian kependidikan di pesantren semakin mempunyai peluang besar. Pola sorogan ,program dakwah, dan pemberdayaan santri inilah sebagai bukti adanya peningkatan kredibilitas pondok pesantren. Pada dasawarsa 1990-an adanya frendik (konferensi frendik) adalah pencapaian peningkatan pola pikir demokratis dan penyaluran aspirasi. Sejak 1993 Frendik ditetapkan sebagai forum tertinggi kepengurusan. Pada tahun 1994 kepengurusan estafet diserahkan penuh kepada Ibu Nyai Hj. Mahfudloh Aly Ubaid. Pembangunan fisik berupa aula, ruang kamar dan perpustakaan mulai dilakukan pada tahun 1996. Sekitar tahun 2005 Madrasah diniyah (Madin) dilaksanakan sebagai pembelajaran yang berkualitas untuk para santri.

4.1.2 Motto

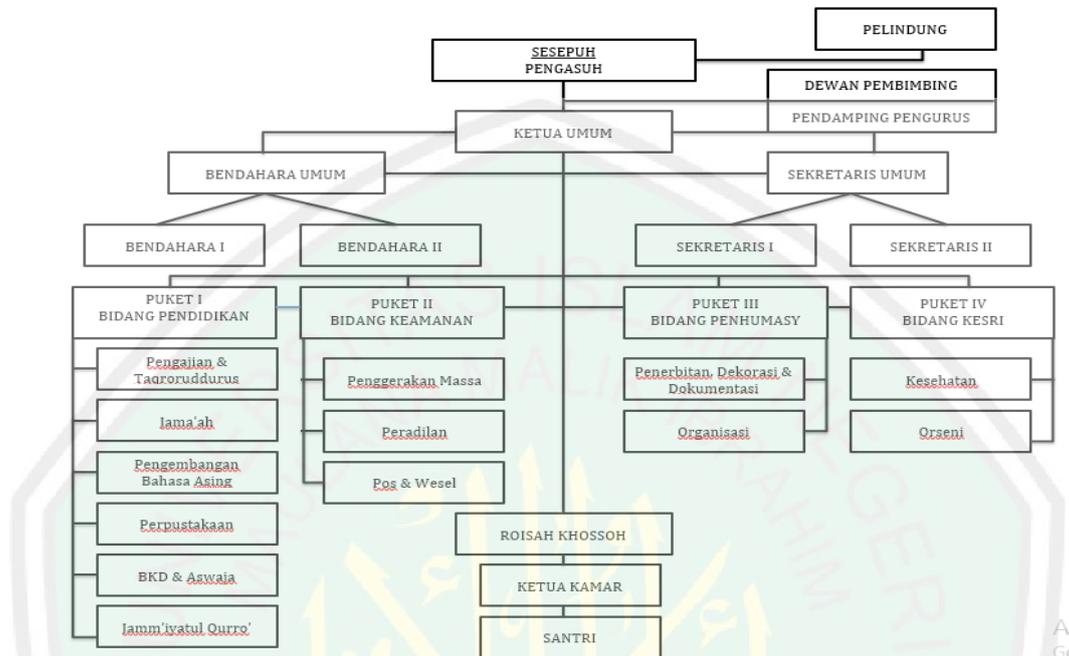
Motto dari Pondok Pesantren adalah :

“Terwujudnya santri yang memiliki keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, keterampilan dan kemandirian”

4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap organisasi atau instansi memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda, hal itu dikarenakan setiap instansi memiliki suatu tujuan dan kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing. Berikut struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Al- Lathifiyyah 1 :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4.1.4 Jadwal Aktivitas Keseharian Santri

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00 – 04.45	Jama'ah Subuh
2	04.45 – 05.00	Kerja Bakti
3	05.00 – 05.45	Diniyyah Pagi
4	05.50 – 06.10	Makan Pagi
5	06.30 – 13.30	Sekolah Pagi
6	15.30 – 17.00	Kursus Bahasa Inggris (SLTA) Kursus Bahasa Arab (SLTP) Bimbingan Baca Kitab
7	17.00 – 17.30	Makan Sore
8	17.45 – 18.30	Jama'ah Maghrib
9	18.30 – 19.00	Pengajian Al-Qur'an
10	19.15 – 19.45	Jama'ah Isya'
11	19.45 – 20.00	Kerja Bakti
12	20.00 – 21.00	Diniyyah Malam
13	21.00 – 21.30	Taqroruddurus
14	22.30 – 03.30	Istirahat

4.1.5 Fasilitas Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 adalah pesantren putri pertama di Tambakberas, meskipun demikian Al-Lathifiyyah 1 tidak tertinggal dengan pondok lain sekarang ini yang lebih modern. Hal itu dapat dilihat dari segi fasilitas yang diberikan. Fasilitas yang ada di Pondok Al-Lathifiyyah 1 antara lain:

- a. Koperasi Rafahah
- b. Kantin
- c. Lab. Komputer
- d. Gedung Serbaguna
- e. Perpustakaan
- f. Sarana Olahraga
- g. Depo Air Minum
- h. Pengobatan Gratis
- i. Laundry
- j. Klinik Pratama Ar-Rohmah

4.1.6 Pendidikan dan Kegiatan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren dikenal sebagai pelopor pendidikan agama. Pendidikan dengan sistem tradisional menuju sistem modern, Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 berusaha mengikuti arus kemajuan zaman, namun tetap mempertahankan tradisi pesantren yang ada. Pendidikan dan Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 antara lain: Pengajian kitab kuning (sorogan, weton yang dilaksanakan dengan cara individu, klasikal atau sentral), madrosah diniyah, Madrosah Alquran & tilawah, Kursus bahasa arab inggris, pendidikan

ahlusunnah waljamaah, banjari, qosidah, bina kader daiyah, kilat pesantren, GMQ, Batsul kitab, orda, dan JQH, Pelatihan kepemimpinan, moderator, jurnalistik, persidangan, dekorasi, dan MC.

4.1.7 Data Keuangan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Maret 2019 dengan Ketua Manajerial Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustaz Aly Mudlofar, laporan keuangan yang ada di pondok pesantren berupa :

1. Buku Besar

Buku Besar Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1

KONTRIBUSI SANTRI 101						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo						
Des-18	Rp 22.380.000			Rp 22.380.000		Rp 22.380.000
Jan-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp 274.380.000
Feb-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp 526.380.000
Mar-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp 778.380.000
Apr-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp1.030.380.000
Mei-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp1.282.380.000
Juni-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp1.534.380.000
Juli-18	Rp 117.000.000			Rp 117.000.000		Rp1.651.380.000
Agt-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp1.903.380.000
Sep-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp2.155.380.000
Okt-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp2.407.380.000
Nov-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp2.659.380.000
Des-18	Rp 252.000.000			Rp 252.000.000		Rp2.911.380.000

DANA BOSDA 102						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 4.166.000
Feb-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 8.332.000
Mar-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 12.498.000
Apr-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 16.664.000
Mei-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 20.830.000
Juni-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 24.996.000
Juli-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 29.162.000
Agt-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 33.328.000
Sep-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 37.494.000
Okt-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 41.660.000
Nov-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 45.826.000
Des-18	Rp 4.166.000			Rp 4.166.000		Rp 49.992.000

DANA SOSIAL 103						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 450.000
Feb-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 900.000
Mar-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 1.350.000
Apr-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 1.800.000
Mei-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 2.250.000
Juni-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 2.700.000
Juli-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 3.150.000
Agt-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 3.600.000
Sep-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 4.050.000
Okt-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 4.500.000
Nov-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 4.950.000
Des-18	Rp 450.000			Rp 450.000		Rp 5.400.000

KEBUTUHAN DAPUR 201						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 52.050.000		Rp 52.050.000		Rp 52.050.000	
Feb-18	Rp 53.550.000		Rp 53.550.000		Rp 105.600.000	
Mar-18	Rp 54.000.000		Rp 54.000.000		Rp 159.600.000	
Apr-18	Rp 54.000.000		Rp 54.000.000		Rp 213.600.000	
Mei-18	Rp 56.300.000		Rp 56.300.000		Rp 269.900.000	
Juni-18	Rp 51.300.000		Rp 51.300.000		Rp 321.200.000	
Juli-18	Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		Rp 347.200.000	
Agt-18	Rp 56.000.000		Rp 56.000.000		Rp 403.200.000	
Sep-18	Rp 58.360.000		Rp 58.360.000		Rp 461.560.000	
Okt-18	Rp 59.240.000		Rp 59.240.000		Rp 520.800.000	
Nov-18	Rp 57.920.000		Rp 57.920.000		Rp 578.720.000	
Des-18	Rp 59.990.000		Rp 59.990.000		Rp 638.710.000	

BEBAN BELANJA LAUNDRY 202						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 35.000.000		Rp 35.000.000		Rp 35.000.000	
Feb-18	Rp 35.000.000		Rp 35.000.000		Rp 70.000.000	
Mar-18	Rp 35.800.000		Rp 35.800.000		Rp 105.800.000	
Apr-18	Rp 36.130.000		Rp 36.130.000		Rp 141.930.000	
Mei-18	Rp 37.150.000		Rp 37.150.000		Rp 179.080.000	
Juni-18	Rp 36.150.000		Rp 36.150.000		Rp 215.230.000	
Juli-18	Rp 13.150.000		Rp 13.150.000		Rp 228.380.000	
Agt-18	Rp 39.150.000		Rp 39.150.000		Rp 267.530.000	
Sep-18	Rp 38.850.000		Rp 38.850.000		Rp 306.380.000	
Okt-18	Rp 39.150.000		Rp 39.150.000		Rp 345.530.000	
Nov-18	Rp 37.210.000		Rp 37.210.000		Rp 382.740.000	
Des-18	Rp 39.260.000		Rp 39.260.000		Rp 422.000.000	

BEBAN BELANJA PENGURUS 203						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000	
Feb-18	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 4.000.000	
Mar-18	Rp 2.170.000		Rp 2.170.000		Rp 6.170.000	
Apr-18	Rp 2.480.000		Rp 2.480.000		Rp 10.710.000	
Mei-18	Rp 4.540.000		Rp 4.540.000		Rp 15.250.000	
Juni-18	Rp 3.350.000		Rp 3.350.000		Rp 18.600.000	
Juli-18	Rp 1.250.000		Rp 1.250.000		Rp 19.850.000	
Agt-18	Rp 5.670.000		Rp 5.670.000		Rp 25.520.000	
Sep-18	Rp 3.670.000		Rp 3.670.000		Rp 29.190.000	
Okt-18	Rp 4.370.000		Rp 4.370.000		Rp 33.560.000	
Nov-18	Rp 3.870.000		Rp 3.870.000		Rp 37.430.000	
Des-18	Rp 4.770.000		Rp 4.770.000		Rp 42.200.000	

BEBAN BBM TRANSPORTASI 204						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 2.000.000	
Feb-18	Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		Rp 4.000.000	
Mar-18	Rp 2.200.000		Rp 2.200.000		Rp 6.200.000	
Apr-18	Rp 2.140.000		Rp 2.140.000		Rp 8.340.000	
Mei-18	Rp 3.140.000		Rp 3.140.000		Rp 11.480.000	
Juni-18	Rp 2.540.000		Rp 2.540.000		Rp 14.020.000	
Juli-18	Rp 2.100.000		Rp 2.100.000		Rp 16.120.000	
Agt-18	Rp 2.400.000		Rp 2.400.000		Rp 18.520.000	
Sep-18	Rp 2.320.000		Rp 2.320.000		Rp 20.840.000	
Okt-18	Rp 3.480.000		Rp 3.480.000		Rp 24.320.000	
Nov-18	Rp 2.480.000		Rp 2.480.000		Rp 26.800.000	
Des-18	Rp 2.180.000		Rp 2.180.000		Rp 28.980.000	

BEBAN BISHAROH GURU 205						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 28.000.000	
Feb-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 56.000.000	
Mar-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 84.000.000	
Apr-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 112.000.000	
Mei-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 140.000.000	
Juni-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 168.000.000	
Juli-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 196.000.000	
Agt-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 224.000.000	
Sep-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 252.000.000	
Okt-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 280.000.000	
Nov-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 308.000.000	
Des-18	Rp 28.000.000		Rp 28.000.000		Rp 336.000.000	

BEBAN BISHAROH KARYAWAN 206						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 18.000.000	
Feb-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 36.000.000	
Mar-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 54.000.000	
Apr-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 72.000.000	
Mei-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 90.000.000	
Juni-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 108.000.000	
Juli-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 126.000.000	
Agt-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 144.000.000	
Sep-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 162.000.000	
Okt-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 180.000.000	
Nov-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 198.000.000	
Des-18	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000		Rp 216.000.000	

BEBAN JASA BOGA 207						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 3.000.000	
Feb-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 6.000.000	
Mar-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 9.000.000	
Apr-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 12.000.000	
Mei-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 15.000.000	
Juni-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 18.000.000	
Juli-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 21.000.000	
Agt-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 24.000.000	
Sep-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 27.000.000	
Okt-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 30.000.000	
Nov-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 33.000.000	
Des-18	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 36.000.000	

BEBAN LISTRIK 208						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 4.000.000		Rp 4.000.000		Rp 4.000.000	
Feb-18	Rp 3.890.000		Rp 3.890.000		Rp 7.890.000	
Mar-18	Rp 4.300.000		Rp 4.300.000		Rp 12.190.000	
Apr-18	Rp 4.460.000		Rp 4.460.000		Rp 16.650.000	
Mei-18	Rp 4.976.000		Rp 4.976.000		Rp 21.625.000	
Juni-18	Rp 4.776.000		Rp 4.776.000		Rp 26.401.000	
Juli-18	Rp 4.655.000		Rp 4.655.000		Rp 31.056.000	
Agt-18	Rp 4.655.000		Rp 4.655.000		Rp 35.711.000	
Sep-18	Rp 4.855.000		Rp 4.855.000		Rp 40.566.000	
Okt-18	Rp 4.955.000		Rp 4.955.000		Rp 45.521.000	
Nov-18	Rp 4.779.000		Rp 4.779.000		Rp 50.300.000	
Des-18	Rp 4.879.000		Rp 4.879.000		Rp 55.179.000	

BEBAN SPEEDY INTERNET 209						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 350.000	
Feb-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 700.000	
Mar-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 1.050.000	
Apr-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 1.400.000	
Mei-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 1.750.000	
Juni-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 2.100.000	
Juli-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 2.450.000	
Agt-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 2.800.000	
Sep-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 3.150.000	
Okt-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 3.500.000	
Nov-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 3.850.000	
Des-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 4.200.000	

BEBAN DEPO AIR 210						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 450.000	
Feb-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 900.000	
Mar-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 1.350.000	
Apr-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 1.800.000	
Mei-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 2.250.000	
Juni-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 2.700.000	
Juli-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 3.150.000	
Agt-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 3.600.000	
Sep-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 4.050.000	
Okt-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 4.500.000	
Nov-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 4.950.000	
Des-18	Rp 450.000		Rp 450.000		Rp 5.400.000	

BEBAN MAJALAH 211						
<u>Bulan</u>	<u>Saldo/bulan</u>	Ref	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>	<u>Saldo</u>	
					<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
<u>Saldo</u> Des-18						
Jan-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 150.000	
Feb-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 300.000	
Mar-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 450.000	
Apr-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 600.000	
Mei-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 750.000	
Juni-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 900.000	
Juli-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 1.050.000	
Agt-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 1.200.000	
Sep-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 1.350.000	
Okt-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 1.500.000	
Nov-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 1.650.000	
Des-18	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 1.800.000	

BEBAN KORAN 212						
<u>Bulan</u>	<u>Saldo/bulan</u>	Ref	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>	<u>Saldo</u>	
					<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
<u>Saldo</u> Des-18						
Jan-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 320.000	
Feb-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 640.000	
Mar-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 960.000	
Apr-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 1.280.000	
Mei-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 1.600.000	
Juni-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 1.920.000	
Juli-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 2.240.000	
Agt-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 2.560.000	
Sep-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 2.880.000	
Okt-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 3.200.000	
Nov-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 3.520.000	
Des-18	Rp 320.000		Rp 320.000		Rp 3.840.000	

BEBAN PENDIDIKAN 213						
<u>Bulan</u>	<u>Saldo/bulan</u>	Ref	<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>	<u>Saldo</u>	
					<u>Debet</u>	<u>Kredit</u>
<u>Saldo</u> Des-18						
Jan-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 36.000.000	
Feb-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 72.000.000	
Mar-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 108.000.000	
Apr-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 144.000.000	
Mei-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 180.000.000	
Juni-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 216.000.000	
Juli-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 252.000.000	
Agt-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 288.000.000	
Sep-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 324.000.000	
Okt-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 360.000.000	
Nov-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 396.000.000	
Des-18	Rp 36.000.000		Rp 36.000.000		Rp 432.000.000	

INVENTARIS 214						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 2.230.000		Rp 2.230.000		Rp 2.230.000	
Feb-18	Rp 1.680.000		Rp 1.680.000		Rp 3.910.000	
Mar-18	Rp 9.760.000		Rp 9.760.000		Rp 13.670.000	
Apr-18	Rp 12.350.000		Rp 12.350.000		Rp 26.020.000	
Mei-18	Rp 6.380.000		Rp 6.380.000		Rp 32.400.000	
Juni-18	Rp 14.670.000		Rp 14.670.000		Rp 47.070.000	
Juli-18	Rp 60.000.000		Rp 60.000.000		Rp 107.070.000	
Agt-18	Rp 19.670.000		Rp 19.670.000		Rp 126.740.000	
Sep-18	Rp 12.450.000		Rp 12.450.000		Rp 139.190.000	
Okt-18	Rp 10.250.000		Rp 10.250.000		Rp 149.440.000	
Nov-18	Rp 17.250.000		Rp 17.250.000		Rp 166.690.000	
Des-18	Rp 13.150.000		Rp 13.150.000		Rp 179.840.000	

BEBAN PEMELIHARAAN 215						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 350.000	
Feb-18	Rp 275.000		Rp 275.000		Rp 625.000	
Mar-18	Rp 540.000		Rp 540.000		Rp 1.165.000	
Apr-18	Rp 1.760.000		Rp 1.760.000		Rp 2.925.000	
Mei-18	Rp 675.000		Rp 675.000		Rp 3.600.000	
Juni-18	Rp 1.670.000		Rp 1.670.000		Rp 5.270.000	
Juli-18	Rp 1.325.000		Rp 1.325.000		Rp 6.595.000	
Agt-18	Rp 3.330.000		Rp 3.330.000		Rp 9.925.000	
Sep-18	Rp 1.330.000		Rp 1.330.000		Rp 11.255.000	
Okt-18	Rp 1.050.000		Rp 1.050.000		Rp 12.305.000	
Nov-18	Rp 550.000		Rp 550.000		Rp 12.885.000	
Des-18	Rp 650.000		Rp 650.000		Rp 13.505.000	

BEBAN LAIN-LAIN 216						
Bulan	Saldo/bulan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
Saldo Des-18						
Jan-18	Rp 300.000		Rp 300.000		Rp 300.000	
Feb-18	Rp 7.600.000		Rp 7.600.000		Rp 7.900.000	
Mar-18	Rp 13.400.000		Rp 13.400.000		Rp 21.300.000	
Apr-18	Rp 11.460.000		Rp 11.460.000		Rp 32.760.000	
Mei-18	Rp 26.550.000		Rp 26.550.000		Rp 59.310.000	
Juni-18	Rp 54.504.000		Rp 54.504.000		Rp 113.814.000	
Juli-18	Rp 70.860.000		Rp 70.860.000		Rp 184.674.000	
Agt-18	Rp 27.920.000		Rp 27.920.000		Rp 212.594.000	
Sep-18	Rp 28.462.000		Rp 28.462.000		Rp 241.056.000	
Okt-18	Rp 63.375.000		Rp 63.375.000		Rp 304.413.000	
Nov-18	Rp 14.364.000		Rp 14.364.000		Rp 318.777.000	
Des-18	Rp 210.440.000		Rp 210.440.000		Rp 529.217.000	

2. Laporan Sumberdaya

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR			
PPP AL-LATHIFIYYAH 1			
JANUARI 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 22.380.000	
		Jumlah	Rp 22.380.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	Rp 4.166.000	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		<u>Rp 278.996.000</u>
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 52.050.000	
	Belanja laundry	Rp 35.000.000	
	Belanja pengurus	Rp 2.000.000	
	BBM Transportasi	Rp 2.000.000	
		Jumlah	Rp 91.050.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	Rp 3.000.000	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.000.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	Rp 450.000	
		Jumlah	Rp 4.800.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	Rp 320.000	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	Rp 36.000.000	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 2.230.000	
	Pemeliharaan	Rp 350.000	
		Jumlah	Rp 2.580.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	Reboisasi	Rp 300.000	
		Jumlah	<u>Rp 300.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		<u>Rp 184.200.000</u>
4	SALDO AKHIR		<u>Rp 94.796.000</u>

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 FEBRUARI 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 94.796.000	
		Jumlah	Rp 94.796.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	<u>Rp 4.166.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 351.412.000
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 53.550.000	
	Belanja laundry	Rp 35.000.000	
	Belanja pengurus	Rp 2.000.000	
	BBM Transportasi	<u>Rp 2.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 92.550.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	<u>Rp 3.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 3.890.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	<u>Rp 450.000</u>	
		Jumlah	Rp 4.690.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	<u>Rp 320.000</u>	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	<u>Rp 36.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 1.680.000	
	Pemeliharaan	<u>Rp 275.000</u>	
		Jumlah	Rp 1.955.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	Servis+ganti ban mbl	Rp 6.250.000	
	Raker pengurus	<u>Rp 1.350.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 7.600.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		Rp 192.265.000
4	SALDO AKHIR		Rp 159.147.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 MARET 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 159.147.000	
		Jumlah	Rp 159.147.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	<u>Rp 4.166.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 415.763.000
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 54.000.000	
	Belanja laundry	Rp 35.800.000	
	Belanja pengurus	Rp 2.170.000	
	BBM Transportasi	<u>Rp 2.200.000</u>	
		Jumlah	Rp 94.170.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	<u>Rp 3.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.300.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	<u>Rp 450.000</u>	
		Jumlah	Rp 5.100.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	<u>Rp 320.000</u>	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	<u>Rp 36.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 9.760.000	
	Pemeliharaan	<u>Rp 540.000</u>	
		Jumlah	Rp 10.300.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	Perbaikan musholla	Rp 13.150.000	
	Servis motor	<u>Rp 250.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 13.400.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		<u>Rp 208.440.000</u>
4	SALDO AKHIR		Rp 207.323.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 APRIL 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 207.323.000	
		Jumlah	Rp 207.323.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	Rp 4.166.000	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 463.939.000
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 54.000.000	
	Belanja laundry	Rp 36.130.000	
	Belanja pengurus	Rp 2.480.000	
	BBM Transportasi	Rp 2.140.000	
		Jumlah	Rp 94.750.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	Rp 3.000.000	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.460.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	Rp 450.000	
		Jumlah	Rp 5.260.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	Rp 320.000	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	Rp 36.000.000	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 12.350.000	
	Pemeliharaan	Rp 1.760.000	
		Jumlah	Rp 14.110.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	Perbaikan KM @5	Rp 9.700.000	
	Raker pengurus	Rp 1.760.000	
		Jumlah	<u>Rp 11.460.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		Rp 211.050.000
4	SALDO AKHIR		Rp 252.889.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 MEI 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 252.889.000	
		Jumlah	Rp 252.889.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	Rp 4.166.000	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 509.505.000
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 56.300.000	
	Belanja laundry	Rp 37.150.000	
	Belanja pengurus	Rp 4.540.000	
	BBM Transportasi	Rp 3.140.000	
		Jumlah	Rp 101.130.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	Rp 3.000.000	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.976.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	Rp 450.000	
		Jumlah	Rp 5.776.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	Rp 320.000	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	Rp 36.000.000	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 6.380.000	
	Pemeliharaan	Rp 675.000	
		Jumlah	Rp 7.055.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	Cetak brosur+ft copy	Rp 580.000	
	Pengecatan @17+tkg	Rp 23.310.000	
	8 bunga taman	Rp 210.000	
	Pemeliharaan taman	Rp 2.450.000	
		Jumlah	<u>Rp 26.550.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		Rp 225.981.000
4	SALDO AKHIR		Rp 283.524.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 JUNI 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 283.524.000	
		Jumlah	Rp 283.524.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	<u>Rp 4.166.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
3	TOTAL PENERIMAAN		Rp 540.140.000
	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 51.300.000	
	Belanja laundry	Rp 36.150.000	
	Belanja pengurus	Rp 3.350.000	
	BBM Transportasi	<u>Rp 2.540.000</u>	
		Jumlah	Rp 93.340.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	<u>Rp 3.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.776.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	<u>Rp 450.000</u>	
		Jumlah	Rp 5.576.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	<u>Rp 320.000</u>	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	<u>Rp 36.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 14.670.000	
	Pemeliharaan	<u>Rp 1.670.000</u>	
		Jumlah	Rp 16.340.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	WS jelang ramadhan	Rp 500.000	
	Konsumsi acara WS	Rp 1.340.000	
	Pajak tahunan motor	Rp 300.000	
	Cetak pesan kitab	Rp 9.230.000	
	Santunan buka puasa	Rp 43.000.000	
	Foto copy	<u>Rp 134.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 54.504.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		Rp 225.230.000
4	SALDO AKHIR		Rp 314.910.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 JULI 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 314.910.000	
		Jumlah	Rp 314.910.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 117.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	Rp 4.166.000	
		Jumlah	<u>Rp 121.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 436.526.000
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 26.000.000	
	Belanja laundry	Rp 13.150.000	
	Belanja pengurus	Rp 1.250.000	
	BBM Transportasi	Rp 2.100.000	
		Jumlah	Rp 42.500.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 16.000.000	
	Karyawan	Rp 9.000.000	
	Jasa Boga	Rp 3.000.000	
		Jumlah	Rp 28.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.655.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	Rp 450.000	
		Jumlah	Rp 3.925.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	Rp 320.000	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	Rp 36.000.000	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 60.000.000	
	Pemeliharaan	Rp 1.325.000	
		Jumlah	Rp 61.325.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	THR Guru	Rp 28.000.000	
	Parcel karyawan	Rp 12.500.000	
	Pengecatan+tkg@1 4	Rp 17.450.000	
	Parcel cak-cak	Rp 5.790.000	
	Parcel lain	Rp 4.450.000	
	Servis mobil	Rp 2.670.000	
		Jumlah	<u>Rp 70.860.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		Rp 243.080.000
4	SALDO AKHIR		Rp 193.446.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 AGUSTUS 2018				
1	SUMBER DANA			
	SALDO AWAL		Rp 193.446.000	
		Jumlah		Rp 193.446.000
2	PENERIMAAN			
	Kontribusi santri		Rp 252.000.000	
	Dana sosial		Rp 450.000	
	Bosda		Rp 4.166.000	
		Jumlah		<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN			Rp 450.062.000
3	PENGELUARAN			
	1. Biaya Operasional			
	Belanja dapur		Rp 56.000.000	
	Belanja laundry		Rp 39.150.000	
	Belanja pengurus		Rp 5.670.000	
	BBM Transportasi		Rp 2.400.000	
		Jumlah		Rp 103.220.000
	2. Bisharoh			
	Bisharoh Guru		Rp 28.000.000	
	Karyawan		Rp 18.000.000	
	Jasa Boga		Rp 3.000.000	
		Jumlah		Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening			
	PLN		Rp 4.655.000	
	Speedy internet		Rp 350.000	
	Depo Air		Rp 450.000	
		Jumlah		Rp 5.455.000
	4. Biaya langganan			
	Majalah		Rp 150.000	
	Koran		Rp 320.000	
		Jumlah		Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan			
	UKT & SPP		Rp 36.000.000	
		Jumlah		Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana			
	Inventaris		Rp 19.670.000	
	Pemeliharaan		Rp 3.330.000	
		Jumlah		Rp 23.000.000
	7. Biaya Lain-Lain			
	Perbaikan taman		Rp 3.250.000	
	Hadiah		Rp 4.360.000	
	lomba(pndok)			
	Akomodasi lomba		Rp 4.450.000	
	Foto copy		Rp 390.000	
	Beli kambing@4		Rp 12.800.000	
	Biaya lomba (luar)		Rp 2.670.000	
		Jumlah		<u>Rp 27.920.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN			Rp 245.065.000
4	SALDO AKHIR			Rp 204.997.000

LAPORAN KAS MASUK DAN KELUAR PPP AL-LATHIFIYYAH 1 SEPTEMBER 2018			
1	SUMBER DANA		
	SALDO AWAL	Rp 204.997.000	
		Jumlah	Rp 204.997.000
2	PENERIMAAN		
	Kontribusi santri	Rp 252.000.000	
	Dana sosial	Rp 450.000	
	Bosda	<u>Rp 4.166.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 256.616.000</u>
	TOTAL PENERIMAAN		Rp 461.613.000
3	PENGELUARAN		
	1. Biaya Operasional		
	Belanja dapur	Rp 58.360.000	
	Belanja laundry	Rp 38.850.000	
	Belanja pengurus	Rp 3.670.000	
	BBM Transportasi	<u>Rp 2.320.000</u>	
		Jumlah	Rp 103.200.000
	2. Bisharoh		
	Bisharoh Guru	Rp 28.000.000	
	Karyawan	Rp 18.000.000	
	Jasa Boga	<u>Rp 3.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 49.000.000
	3. Biaya Rekening		
	PLN	Rp 4.855.000	
	Speedy internet	Rp 350.000	
	Depo Air	<u>Rp 450.000</u>	
		Jumlah	Rp 5.655.000
	4. Biaya langganan		
	Majalah	Rp 150.000	
	Koran	<u>Rp 320.000</u>	
		Jumlah	Rp 470.000
	5. Biaya Pendidikan		
	UKT & SPP	<u>Rp 36.000.000</u>	
		Jumlah	Rp 36.000.000
	6. Sarana Prasarana		
	Inventaris	Rp 12.450.000	
	Pemeliharaan	<u>Rp 1.330.000</u>	
		Jumlah	Rp 13.780.000
	7. Biaya Lain-Lain		
	Pajak tahunan Mobil	Rp 1.982.000	
	Perbaikan saluran air	Rp 7.360.000	
	istighotsah akbar	<u>Rp 14.450.000</u>	
		Jumlah	<u>Rp 28.462.000</u>
	TOTAL PENGELUARAN		Rp 236.567.000
4	SALDO AKHIR		Rp 225.046.000

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data dari Hasil Wawancara

Peneliti memperoleh data dari dua cara, yaitu dengan pengamatan langsung (observasi) dan wawancara. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan peneliti dengan cara :

- a. Melihat dan mengamati dan melihat secara langsung kondisi internal Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1.
- b. Melihat proses penyusunan serta pelaporan keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1.
- c. Meneliti serta memahami informasi yang ada dalam Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1.

Kegiatan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti bertujuan memperoleh data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Nyai Machfudhoh selaku pengasuh/ pimpinan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1, Ustad Ali Mudlofar selaku pengurus manajerial keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 dan data dari kegiatan observasi. Selain itu, peneliti memperoleh data primer dari pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1.

Hasil dari observasi dan wawancara pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 mengenai penyajian laporan keuangan dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 belum menerapkan standart pelaporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam menyajikan dan melaporkan keuangannya. Laporan keuangan Pondok Pesantren hanya berupa laporan keuangan sederhana yang

menyajikan berapa jumlah pemasukan kas dan berapa jumlah pengeluaran kas setiap bulannya. Siklus akuntansi yang berjalan di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 dimulai dari daftar santri dan pembayaran di loket setiap tanggal 1 sampai tanggal 7, untuk pembayaran yang diterima langsung masuk pada laporan penerimaan kas setiap harinya lalu di rekap setiap bulan. Semua transaksi penerimaan pembayaran direkapitulasi setiap bulan dan di laporkan pada laporan keuangan tahunan. Semua transaksi pengeluaran yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 dilengkapi dengan adanya bukti transaksi seperti nota atau kwitansi. Perlakuan sama dengan pembayaran syaria pondok, bukti transaksi yang berupa nota atau kwitansi akan dijadikan satu sesuai dengan periode bulan transaksi pengeluaran yang terjadi. Setelah penerimaan dan pengeluaran setiap bulan berakhir, rekapitulasi dikelompokkan di buku besar sesuai dengan pos masing-masing akun. Format model buku besar yang dibuat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman pihak Pondok Pesantren. Laporan keuangan yang lebih rinci dan yang bersangkutan dengan kegiatan ekonomi Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 tidak bisa dikses, hal ini yang menjadikan peneliti tidak bisa melakukan analisis pada Laporan Keuangan yang bersangkutan dengan kegiatan ekonomi di pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala manajerial keuangan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“Untuk semua kas dan setara kas di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 sudah disajikan di dalam buku besar mbak, pembayaran syariah pondok dalam penerimaan kas yang kemudian dijadikan satu dan dijumlahkan selanjutnya dimasukkan dalam akun Kas pada bulan Januari, Februari, dan seterusnya. Dari sini nanti ketika mendapat

penerimaan, kita gunakan sebagai pembayaran-pembayaran yang tidak bisa ditunda dahulu, seperti bisharoh guru, listrik, air seperti itu”.

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak membuat jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi setiap harinya. Seharusnya setiap transaksi yang terjadi harus dijurnal terlebih dahulu, sebelum akhirnya akan di posting ke buku besar untuk memudahkan manajerial laporan keuangan. Dalam hal pengklasifikasian transaksi yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 sebagian sudah benar, namun masih perlu perbaikan beberapa transaksi buku besar yang dibuat oleh pihak Pondok Pesantren belum sesuai dengan akun yang sebenarnya. Peneliti akan berusaha membuat pondok pesantren sebuah jurnal sebagai contoh untuk mencatat transaksi-transaksi yang setiap bulan sering terjadi. Jurnal yang akan dibuat peneliti sebagai contoh diambil dari transaksi yang terjadi di bulan Maret. Disini peneliti membuat jurnal berdasarkan bukti transaksi yang disimpan dan dibukukan oleh pondok pesantren. Namun, peneliti hanya dapat melihat fisik bukti transaksi berupa kwitansi ataupun struk pembayaran, dikarenakan pihak pondok pesantren tidak memperbolehkan peneliti untuk mengakses dan menggunakan bukti tersebut untuk dijadikan bukti sekunder dengan alasan privasi menyangkut dokumen yang sangat penting di pondok pesantren. Seperti hasil wawancara dengan kepala manajerial keuangan pondok Ustaz Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“Mohon maaf mbak, untuk semua bukti transaksi tidak bisa kami berikan, dikarenakan hal ini menyangkut privasi ndalem kasepuhan Ibu Nyai. Jadi sampean nanti saya beri jumlah umumnya seperti yang di buku besar, trus laporan kas masuk dari santri untuk pembayaran bisharoh pondok itu bisa. Tapi jika sampean meminta secara rinci, mohon maaf sangat, pihak pondok tidak bisa memberikan itu”.

Berikut ini jurnal yang dibuat peneliti berdasarkan transaksi yang ada di pondok pesantren:

PONDOK PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 1					
Jl. K.H. Wahab Chasbullah Rt 03, Rw 04, Tambakberas, Jombang					
JURNAL UMUM					
No	Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit
1	Mar-06	Kas Kontribusi santri (pembayaran syaria)	100 101	Rp 252.000.000	Rp 252.000.000
2	Mar-06	Kas Dana bosda	100 102	Rp 4.166.000	Rp 4.166.000
3	Mar-06	Kebutuhan dapur Kas	201 100	Rp 54.000.000	Rp 54.000.000
4	Mar-06	Beban listrik & air Kas	208 100	4.000.000	Rp 4.000.000
5	Mar-06	bisharoh Guru Kas	205 100	Rp 28.000.000	Rp 28.000.000
6	Mar-06	Beban Depo Air Kas	210 100	Rp 450.000	Rp 450.000
7	Mar-06	Beban majalah Beban Koran Kas	211 212 100	Rp 150.000 Rp 320.000	Rp 470.000
8	Mar-06	Belanja pengurus Kas	203 100	Rp 2.170.000	Rp 2.170.000
9	Mar-06	Beban BBM Kas	204 100	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000
10	Mar-06	Belanja laundry Kas	202 100	Rp 35.800.000	Rp 35.800.000
11	Mar-06	Biaya pendidikan Kas	213 100	Rp 36.000.000	Rp 36.000.000
12	Mar-06	Kas Dana social	100 102	Rp 450.000	Rp 450.000
13	Mar-06	Bisharoh karyawan Kas	206 100	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000
14	Mar-06	Beban Jasa Boga Kas	207 100	Rp 3000.000	Rp 3000.000
15	Mar-06	Beban Speedy Kas	209 100	Rp 350.000	Rp 350.000
16	Mar-06	Beban Lain-Lain Kas	216 100	Rp 13.150.000	Rp 13.150.000
17	Mar-06	Inventaris Kas	214 100	Rp 9.760.000	9.760.000
18	Mar-06	Beban pemeliharaan Kas	215 100	Rp 540.000	Rp 540.000

Setelah membuat jurnal umum yang berasal dari aktivitas transaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1, langkah yang diambil peneliti

selanjutnya yaitu mengakumulasikan keseluruhan saldo transaksi setiap bulan dari akun yang dibuku besar oleh Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1. Sebelum dilakukan akumulasi, peneliti disini menyimpulkan bahwa seluruh sumber daya yang ada di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 adalah sumberdaya yang tidak terikat, yang mana pihak Pondok Pesantren bebas mengelola dana yang masuk sesuai porsi yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren, dan pemberi sumber daya mempercayakan sepenuhnya kepada pihak Pondok pesantren.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Manajerial Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“di Lathifiyyah ini mbak, sumber daya yang masuk paling dominan itu hanya dari kontribusi santri yang berupa pembayaran syaria. Adapun dana sosial yang Lathifiyyah dapatkan ini dari Bosda pesantren, dari uang yang masuk itu kemudian dijumlahkan menjadi satu dan digabungkan, karena pada dasarnya dana yang masuk ini tidak ada pembatasan, yang mana pihak kami mengelola sendiri dana tersebut sesuai porsi kebutuhan pondok”.

Semua sumberdaya atau aset neto yang diperoleh Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 bersifat tidak terikat, yang mana pihak Pondok Mengelola dana atau sumberdaya yang masuk tanpa adanya pembatasan karena pemberi kontribusi mempercayakan sepenuhnya pengelolaan keuangan kepada pihak Pondok Pesantren.

4.2.2 Identifikasi Pelaporan Keuangan

4.2.2.1 Aset

Aset yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 terdiri dari dua macam, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

1. Aset Lancar

a) Kas dan Setara Kas

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 mempunyai dua kas, yaitu kas besar dan kecil. Kas kecil dengan metode tetap di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 setiap harinya jumlah yang harus tersedia sebesar Rp 3.000.000,-. Kas dan setara kas Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 sudah disajikan sesuai dengan transaksi pemasukan dan pengeluaran, namun dari keseluruhan jumlah yang disajikan tersebut belum dikelompokkan berdasarkan pembatasan aset neto. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019:

“Kas dan setara kas di Lathifiyyah ini sudah semua masuk di buku besar mbak, disini sampean sudah lihat dari mana saja sumberdaya Lathifiyyah, dari sini semua digabung dan dijumlahkan jadi satu. Namun terkait pembatasan aset neto yang seperti mbak tety jelaskan tadi, Lathifiyyah belum pernah melakukan pembatasan seperti itu. Dan seperti pertanyaan awal tadi, bahwa sumberdaya yang ada di Lathifiyyah ini tidak terikat, jadi semua pengelolaan diatur oleh pihak Lathifiyyah sesuai porsi kebutuhan karena keuangan sepenuhnya dipercayakan pada pihak pondok”.

Maka saldo Kas dan Setara kas yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang setelah terjadi transaksi penerimaan dan pengeluaran setiap bulan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 83.592.000.-

b) Piutang

Pondok pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak mempunyai piutang, dikarenakan setiap bulan aktivitas yang terjadi adalah sebatas penerimaan dan pengeluaran kas yang di dapat dari sumberdaya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019:

“Lathifiyyah tidak punya piutang mbak, karena kan disini hanya menerima pembayaran dan berapa pengeluarannya, lagipula kan pondok juga meskipun banyak fasilitas seperti laundry, lab komputer, klinik ini juga sepenuhnya untuk santri, bukan untuk orang lain”.

Maka saldo Piutang Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 0,-

c) Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 adalah belanja pengurus, yang mana biasanya berupa perlengkapan alat tulis untuk kegiatan diniyah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“Kalau perlengkapan di Lathifiyyah itu biasanya berupa belanja pengurus mbak, biasanya setiap bulan membeli seperti alat tulis untuk kegiatan diniyah, kebutuhan kesehatan sama obat-obatan, dan jumlahnya berapa besar sudah ada di buku besar mbak”.

Maka Saldo Perlengkapan di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 (berupa belanja pengurus setiap bulan) di tahun 2018 adalah sebesar Rp 42.200.000.-

d) Inventaris

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 memiliki inventaris yang jumlahnya bertambah ketika adanya pembelian, dari setiap item terkecil sampai perabot yang besar. Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 sudah mengelompokkan item-item perabot dengan terpisah, yang mana untuk perabot yang mahal atau harga perolehan barang tergolong besar sudah masuk dalam daftar inventaris, atau bisa disebut sebagai aset tidak lancar yang nilai ekonomisnya harus disusutkan. Namun untuk yang perabot atau item kecil tetap dimasukkan dalam daftar inventaris, namun tanpa adanya penyusutan nilai ekonomis dikarenakan sifat perabot hampir sama dengan perlengkapan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“Inventaris di Lathifiyyah nanti bisa sampean minta di pengurus ya mbak tety, untuk inventaris sendiri biasanya terdapat pembelian hampir setiap bulan, dari yang perabot kecil sampai yang besar dan mahal, semua masuk dalam daftar inventaris, tapi disini belum pernah disusutkan seperti yang mbak tety jelaskan tadi. Daftar inventaris di Lathifiyyah ini biasanya berupa nama barang, jumlahnya berapa, keadaannya bagaimana, tanpa ada cantuman harganya. Nanti untuk menyusutkan nilai ekonomisnya, mbak tety bisa memperhitungkan sendiri”.

Maka saldo Inventaris Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 179.840.000,-

2. Aset Tidak Lancar

Aset yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang merupakan Aset Neto tidak Terikat dikarenakan seluruh kontribusi sumber daya yang masuk dalam pondok pesantren bebas dikelola oleh pihak

pondok sesuai porsi kebutuhan. Aset yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 keseluruhan belum pernah disusutkan nilai ekonomisnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“Untuk aset yang dimiliki Lathifiyyah ini mbak pembeliannya ya dari hasil kontribusi santri, berupa pembayaran uang syaria. Seluruh aset yang ada belum pernah kami menyusutkan, karena ya kurangnya pemahaman mengenai estimasinya umur ekonomis aset itu sendiri. Aset di Lathifiyyah ini estimasinya ya dari tahun 2013 an mbak, kecuali tanah, gedung disini. Bangunan ini ya kalau ditaksir harga kurang lebih 1 Milyar mbak, untuk tanah ini ya 1 hektar ada mbak. Aset disini ya kami masukkan dalam daftar inventaris yang disitu hanya tercantum nama barangnya, jumlahnya, keadaannya, tanpa ada harga seperti yang saya katakan diawal tadi. Untuk aset yang sekiranya tidak layak, atau tidak dipergunakan lagi, sebaiknya ndak usah dimasukkan saja mbak.”

Berikut ini adalah tabel daftar Aset Tidak Lancar yang dimiliki Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang :

Tabel 4.2
Peralatan Elektronik dan Akumulasi depresiasi

<u>Peralatan elektronik</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Harga perolehan</u>	<u>Total Harga Perolehan</u>	<u>Umur Ekonomis</u>	<u>Bulan Perolehan</u>	<u>Akumulasi Depresiasi</u>
Printer	1	Rp 850.000	Rp 850.000	5 Th	Sep-16	Rp 396.664
Soundbox	2	Rp 125.000	Rp 250.000	5 Th	Jun-16	Rp 129.162
Kipas angin	9	Rp 460.000	Rp 4.140.000	5 Th	Okt-16	Rp 1.862.982
komputer	3	Rp 3.500.000	Rp 10.500.000	6 Th	Jan-16	Rp 5.249.997
Jam dinding	3	Rp 180.000	Rp 540.000	5 Th	Apr-17	Rp 189.000
Magic com	2	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	5 Th	Feb-16	Rp 1.750.000
Microphone	4	Rp 350.000	Rp 1.400.000	5 Th	Nov-15	Rp 886.664
Televisi	1	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	5 Th	Okt-15	Rp 1.039.000
Kalkulator	1	Rp 120.000	Rp 120.000	5 Th	Nov-16	Rp 52.000
Mesin cuci	10	Rp 2.400.000	Rp 24.000.000	5 Th	Sep-17	Rp 6.400.000
Amplifier	1	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000	5 Th	Sep-16	Rp 1.283.332
Sound system	2	Rp 1.500.000	Rp 3.000.000	5 Th	Feb-17	Rp 1.150.000
Timbang Badan	1	Rp 150.000	Rp 150.000	5 Th	Apr-16	Rp 82.500
Telephone	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	6 Th	Jan-15	Rp 1.666.665
Lampu baca	2	Rp 135.000	Rp 270.000	5 Th	Jun-17	Rp 85.500
Tensi darah	1	Rp 175.000	Rp 175.000	5 Th	Jul-17	Rp 52.496
Laptop	1	Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	6 Th	Agust-15	Rp 3.533.000
Jumlah			Rp 59.545.000			Rp 25.808.962

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.3
Peralatan Non Elektronik dan Akumulasi Depresiasi

<u>Peralatan Non elektronik</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Harga perolehan</u>	<u>Total Harga Perolehan</u>	<u>Umur Ekonomis</u>	<u>Bulan Perolehan</u>	<u>Akumulasi Depresiasi</u>
Lemari penyimpanan	3	Rp 2.750.000	Rp 8.250.000	7 Th	Apr-13	Rp 6.777.051
Lemari arsip	2	Rp 1.850.000	Rp 3.700.000	6 Th	Mei-15	Rp 2.261.102
Lemari santri baru	8	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000	5 Th	Jul-17	Rp 11.999.984
Lemari kaca	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	6 Th	Sep-13	Rp 1.333.332
Lemari obat	1	Rp 400.000	Rp 400.000	6 Th	Okt-13	Rp 349.995
Kursi diniyah	13	Rp 250.000	Rp 3.250.000	5 Th	Nov-16	Rp 1.408.316
Kursi kantor	2	Rp 400.000	Rp 800.000	6 Th	Mar-14	Rp 644.428
Meja diniyah	13	Rp 150.000	Rp 1.950.000	5 Th	Nov-16	Rp 845.000
Meja kantor	3	Rp 180.000	Rp 540.000	5 Th	Jan-15	Rp 432.000
Brankas	1	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000	7 Th	Agust-13	Rp 2.127.975
Papan tulis	8	Rp 450.000	Rp 3.600.000	5 Th	Mei-16	Rp 1.920.000
Lemari kayu	1	Rp 2.600.000	Rp 2.600.000	6 Th	Jun-14	Rp 1.986.109
Sofa kantor	1 set	Rp 3.200.000	Rp 3.200.000	5 Th	Nov-15	Rp 2.026.666
Lemari buku	1	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000	6 Th	Sep- 15	Rp 1.055.553
Jumlah			Rp74.440.000			Rp 35.167.511

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.4
Kendaraan dan Akumulasi Depresiasi

<u>Kendaraan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Harga perolehan</u>	<u>Total Harga Perolehan</u>	<u>Umur Ekonomis</u>	<u>Bulan Perolehan</u>	<u>Akumulasi Depresiasi</u>
Sepeda motor	1	Rp 17.500.000	Rp 17.500.000	7 Th	Jun-13	Rp 13.958.331
Mobil	1	Rp 220.000.000	Rp 220.000.000	8 Th	Sept-13	Rp 146.666.000
Jumlah			Rp 237.500.000			Rp 160.624.331

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5
Bangunan dan Akumulasi Depresiasi

<u>Bangunan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Harga perolehan</u>	<u>Total Harga Perolehan</u>	<u>Umur Ekonomis</u>	<u>Bulan Perolehan</u>	<u>Akumulasi Depresiasi</u>
Bangunan	1	Rp 1.200.000.000	Rp 1.200.000.000	40 Th	Des-80	Rp 1.142.500.000
Jumlah			Rp 1.200.000.000			Rp 1.142.500.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.6
Tanah dan Akumulasi Depresiasi

<u>Tanah</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Harga perolehan</u>	<u>Total Harga Perolehan</u>	<u>Umur Ekonomis</u>	<u>Bulan Perolehan</u>	<u>Akumulasi Depresiasi</u>
Tanah	1200M ²	Rp1.200.000/M ²	Rp 1.440.000.000	40 Th	Des-80	-
Jumlah			Rp 1.440.000.000			-

Sumber : Data Diolah

4.2.2.2 Liabilitas

1. Liabilitas Jangka Pendek

Transaksi yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak ada yang menggunakan sistem hutang (kredit). Jadi Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak memiliki Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019:

“Lathifiyyah tidak memiliki Liabilitas jangka pendek maupun Jangka panjang mbak, dikarenakan semua transaksi dibeli secara langsung dan tunai, tanpa ada sistem kredit. Jadi ya tidak ada tanggungan Liabilitas Jangka Pendek maupun Jangka Panjang”.

Maka saldo Liabilitas Jangka Pendek Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 pada tahun 2018 adalah Rp 0,-

2. Liabilitas Jangka Panjang

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak memiliki Liabilitas Jangka Panjang. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019:

“Lathifiyyah tidak memiliki Liabilitas jangka pendek maupun Jangka panjang mbak, dikarenakan semua transaksi dibeli secara langsung dan tunai, tanpa ada sistem kredit. Jadi ya tidak ada tanggungan Liabilitas Jangka Pendek maupun Jangka Panjang”.
Maka saldo Liabilitas Jangka Panjang Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah Tambakberas Jombang pada tahun 2018 adalah Rp 0.

4.2.2.3 Aset Neto

1. Aset Neto Tidak Terikat

Aset Neto yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 semuanya adalah Aset Neto Tidak Terikat. Karena semua sumberdaya atau kontribusi dana yang masuk sepenuhnya dipercayakan kepada pihak pondok untuk dikelola sesuai porsi kebutuhan. Sebagaimana hasil wawancara yang dengan Ketua Manajerial Keuangan Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019 :

“Kas dan setara kas di Lathifiyyah ini sudah semua masuk di buku besar mbak, disini sampean sudah lihat dari mana saja sumberdaya Lathifiyyah, dari sini semua digabung dan dijumlahkan jadi satu. Namun terkait pembatasan aset neto yang seperti mbak tety jelaskan tadi, Lathifiyyah belum pernah melakukan pembatasan seperti itu. Dan seperti pertanyaan awal tadi, bahwa sumberdaya yang ada di Lathifiyyah ini tidak terikat, jadi semua pengelolaan diatur oleh pihak Lathifiyyah sesuai porsi kebutuhan karena keuangan sepenuhnya dipercayakan pada pihak pondok”.

Maka saldo Aset Neto Tidak Terikat Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang pada tahun 2018 adalah Rp 1.953.016.196. Rincian total aset lancar Rp 305.632.000 dan aset tidak lancar Rp 1.647.384.196,- yang telah dikurangi dengan akumulasi depresiasi aset tidak lancar.

2. Aset Neto Terikat Temporer

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang tidak memiliki Aset Neto Terikat Temporer. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar :

“Sumberdaya Lathifiyyah semuanya merupakan sumberdaya tidak terikat, karena pengontribusi dana mempercayakan sepenuhnya pengelolaan keuangan kepada pihak pondok, jadi pondok tidak terbatas akan penggunaan sumberdaya dan menggunakannya sesuai porsi kebutuhan”.

Maka saldo Aset Neto Terikat Temporer Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 0,-

3. Aset Neto Terikat Permanen

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang tidak mempunyai Aset Neto Terikat Permanen. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Manajerial Keuangan pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Ustad Aly Mudlofar pada hari Rabu, 6 Maret 2019:

“Sumberdaya Lathifiyyah semuanya merupakan sumberdaya tidak terikat, karena pengontribusi dana mempercayakan sepenuhnya pengelolaan keuangan kepada pihak pondok, jadi pondok tidak terbatas akan penggunaan sumberdaya dan menggunakannya sesuai porsi kebutuhan”.

Maka saldo Aset Neto Terikat Permanen Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 0.

4.2.2.4 Perubahan Aset Neto

1. Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang terkait dengan aset neto tidak terikat. Misalnya kontribusi dari santri, dana sosial, dana bosda. Program A (pemenuhan operasional pondok dan biaya lain-lain), program B (perlengkapan/belanja pengurus). Sejauh ini di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 belum pernah membuat laporan aktivitas, namun di Pondok Al-Lathifiyyah 1 sudah ada laporan sumberdaya dan pemakaian dana setiap bulannya pada tahun 2018. Aktivitas Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 semuanya berasal dari sumberdaya tidak terikat. Maka aktivitas keseluruhan yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 masuk dalam kategori perubahan aset neto tidak terikat. Penerimaan sumberdaya tidak terikat ini terdiri dari penerimaan kontribusi santri, penerimaan dana sosial dan dana bosda. Maka disini peneliti akan mencoba untuk menyusun laporan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 periode 2018 berdasarkan pembagian ketepatan penggunaan sumberdaya, yaitu dari kontribusi santri, dana bosda dan dana sosial yang akan digunakan sebagai biaya pemenuhan operasional pondok dan biaya lain-lain. Penerimaan kontribusi sumberdaya selama tahun 2018 adalah sebesar Rp 2.966.772.000 digunakan untuk Beban Kebutuhan Dapur 201 sebesar Rp 638.710.000, untuk Belanja Laundry 202 sebesar Rp 422.000.000, untuk belanja pengurus 203 sebesar Rp 42.200.000,

untuk Beban BBM Transportasi 204 sebesar Rp 28.980.000, untuk Beban Bisharoh Guru 205 sebesar Rp 336.000.000, untuk Bisharoh Karyawan 206 sebesar Rp 216.000.000, untuk Beban Jasa Boga 207 sebesar Rp 36.000.000, untuk Beban Listrik 208 sebesar Rp 55.179.000, untuk Beban Speedy 209 sebesar Rp 4.200.000, untuk Beban Depo Air 210 sebesar Rp 5.400.000, untuk Beban Majalah 211 sebesar Rp 1.800.000, untuk Beban Koran 212 sebesar Rp 3.840.000, untuk Beban Pendidikan 213 sebesar Rp 432.000.000, untuk Inventaris 214 sebesar Rp 179.840.000, untuk Beban Pemeliharaan 215 sebesar Rp 13.505.000, untuk Beban Lain-Lain 216 sebesar Rp 529.217.000.

2. Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Dalam komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang terkait dengan Aset Neto Terikat Temporer. Misalnya dana sosial(sumbangan), penghasilan investasi, dan lain-lain. Sejah ini Aset Neto Terikat Temporer Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak ada, maka ini tidak perlu diisi dan dianggap Rp 0,-

3. Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Dalam komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang terkait dengan Aset Neto Terikat Permanen. Misalnya dana sosial, penghasilan investasi, dan lain-lain. Sejah ini Aset Neto Terikat Permanen Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 tidak ada, maka tidak perlu diisi dan dianggap Rp 0,-

4.2.2.5 Arus Kas

Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 belum membuat Laporan Arus Kas dari keseluruhan aktivitas yang ada. Baik itu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Maka yang harus diperhitungkan adalah berapa jumlah arus kas dari masing-masing aktivitas. Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan kontribusi santri sebesar Rp 2.911.380.000, penerimaan dana bosda sebesar Rp 49.992.000, penerimaan dana sosial sebesar Rp 5.400.000, sehingga total keseluruhan penerimaan sumberdaya sebesar Rp 2.996.772. Pengeluaran untuk operasional sendiri terdiri dari Kebutuhan Dapur 201 sebesar Rp 638.710.000, Beban Belanja Laundry 202 sebesar Rp 422.000.000, BBM Transportasi 204 sebesar Rp 28.980.000, Beban Bisharoh Guru 205 sebesar Rp 336.000.000, Bisharoh Karyawan 206 sebesar Rp 216.000.000, Beban Jasa Boga 207 sebesar Rp 36.000.000, Beban Listrik 208 sebesar Rp 55.179.000, Beban Speedy 209 sebesar Rp 4.200.000, Beban Depo Air 210 sebesar Rp 5.400.000, Beban Majalah 211 sebesar Rp 1.800.000, Beban Koran 212 sebesar Rp 3.840.000, Beban Pendidikan 213 sebesar Rp 432.000.000, Beban Lain-Lain 216 sebesar Rp 529.217.000. Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari pembelian perlengkapan (berupa belanja pengurus 203) sebesar Rp 42.200.000, Inventaris 214 sebesar Rp 179.840.000, Pemeliharaan 215 sebesar Rp 13.505.000. Laporan arus kas pendanaan terdiri dari 0 komponen, yang mana tidak ada kegiatan yang masuk dalam kategori aktivitas pendanaan.

4.2.3 Implementasi Laporan Keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

4.2.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan aset, liabilitas, aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur akuntansi pada keadaan waktu tertentu. Dalam laporan posisi keuangan, aset harus tersaji berdasarkan karakteristik dan digolongkan dalam kelompok aset lancar atau aset tidak lancar. Liabilitas dalam laporan posisi keuangan harus tersaji sesuai urutan jatuh tempo dan digolongkan dalam kelompok liabilitas jangka pendek atau liabilitas jangka panjang.

Dari penjabaran diatas peneliti akan membuat kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan per 31 Desember 2018 Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang sebagai berikut :

PONDOK PESANTREN PUTRI (PPP) AL-LATHIFIYYAH 1 LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2018		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas		Rp 83.592.000
Piutang		Rp -
Perlengkapan(Belanja Pengurus)		Rp 42.200.000
Inventaris		Rp 179.840.000
Jumlah Aset Lancar		Rp 305.632.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan Elektronik	Rp 59.545.000	
Ak. Ph Peralatan Elektronik	Rp (25.808.962)	
Peralatan Non Elektronik	Rp 74.440.000	
Ak. Ph Peralatan non Elektronik	Rp (35.167.511)	
Kendaraan	Rp 237.500.000	
Ak. Ph Kendaraan	Rp (160.624.331)	
Bangunan	Rp 1.200.000.000	
Ak. Ph Bangunan	Rp (1.142.500.000)	
Tanah	Rp 1.440.000.000	

Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 1.647.384.196	
Total Aset		Rp 1.953.016.196
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek	Rp -	
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp -	
Liabilitas Jangka Panjang	Rp -	
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp -	
Total Liabilitas	Rp -	
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 1.953.016.196	
Aset Neto Terikat Temporer	Rp -	
Aset Neto Terikat Permanen	Rp -	
Total Aset Neto	Rp 1.953.016.196	
Total Liabilitas dan Aset Neto		Rp 1.953.016.196

4.2.3.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai kinerja yang berhubungan dengan keuangan yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menginformasikan pengaruh transaksi dan kejadian lain yang dapat merubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan kejadian peristiwa lain, serta untuk mengetahui penggunaan sumberdaya dalam berbagai program ataupun jasa yang dilaksanakan. Komponen yang ada di Laporan Aktivitas adalah :

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan Laporan Aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 adalah sebagai berikut :

PONDOK PESANTREN PUTRI (PPP) AL-LATHIFIYYAH 1	
LAPORAN AKTIVITAS	
Per 31 Desember 2018	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Kontibusi Santri 101	Rp 2.911.380.000
Dana Bosda 102	Rp 49.992.000
Dana Sosial 103	Rp 5.400.000

Jumlah	Rp 2.966.772.000
Beban Tidak Terikat	
Beban Kebutuhan Dapur 201	Rp 638.710.000
Belanja Laundry 202	Rp 422.000.000
Belanja Pengurus 203	Rp 42.200.000
Beban BBM Transportasi 204	Rp 28.980.000
Beban Bisharoh Guru 205	Rp 336.000.000
Beban Bisharoh Karyawan 206	Rp 216.000.000
Beban Jasa Boga 207	Rp 36.000.000
Beban Listrik 208	Rp 55.179.000
Beban Speedy 209	Rp 4.200.000
Beban Depo Air 210	Rp 5.400.000
Beban Majalah 211	Rp 1.800.000
Beban Koran 212	Rp 3.840.000
Beban Pendidikan 213	Rp 432.000.000
Inventaris 214	Rp 179.840.000
Beban Pemeliharaan 215	Rp 13.505.000
Beban Lain-Lain 216	Rp 529.217.000
Jumlah	(Rp 2.944.871.000)
<i>Kenaikan Aset Neto Penerimaan Sumberdaya</i>	Rp 21.901.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
	Rp -
Penghasilan Investasi Jk. Panjang	Rp -
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi	Rp -
Kerugian Aktuarial untuk kewajiban tahunan	Rp -
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	Rp -
Jumlah	Rp -
<i>Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Temporer</i>	Rp -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	Rp -
Wakaf harga bergerak selain uang	Rp -
Wakaf harta tidak bergerak	Rp -
Penghasilan neto pengelolaan & pengembangan wakaf	Rp -
Alokasi hasil pengelolaan & pengembangan wakaf	
Jumlah	Rp -
<i>Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Permanen</i>	Rp -
KENAIKAN ASET NETO	Rp 21.901.000
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp 22.380.000
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp 44.281.000

4.2.3.3 Laporan Arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dibagi menjadi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu. Informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat menilai kebutuhan penggunaan arus kas. Metode penyusunan laporan arus kas dari operasi dalam laporan arus kas yayasan pondok pesantren harus disajikan dengan metode tidak langsung.

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan untuk Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 adalah sebagai berikut :

PONDOK PESANTREN PUTRI (PPP) AL-LATHIFIYYAH 1 LAPORAN ARUS KAS Per 31 Desember 2018		
AKTIVITAS OPERASI		
Kontribusi Santri	Rp 2.911.380.000	
Dana Bosda	Rp 49.992.000	
Dana Sosial	Rp 5.400.000	
Jumlah Penerimaan		Rp 2.966.772.000
Beban Kebutuhan Dapur 201	Rp 638.710.000	
Belanja Laundry 202	Rp 422.000.000	
Beban BBM Transportasi 204	Rp 28.980.000	
Beban Bisharoh Guru 205	Rp 336.000.000	
Beban Bisharoh Karyawan 206	Rp 216.000.000	
Beban Jasa Boga 207	Rp 36.000.000	
Beban Listrik 208	Rp 55.179.000	
Beban Speedy 209	Rp 4.200.000	
Beban Depo Air 210	Rp 5.400.000	
Beban Majalah 211	Rp 1.800.000	
Beban Koran 212	Rp 3.840.000	
Beban Pendidikan 213	Rp 432.000.000	
Beban Lain-Lain 216	Rp 529.217.000	
Jumlah		Rp 2.709.326.000

Kas Neto diterima (Operasi)		Rp 257.446.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan kontribusi terbatas		
Belanja Pengurus 203	Rp 42.200.000	
Inventaris 214	Rp 179.840.000	
Beban Pemeliharaan 215	Rp 13.505.000	
Kas Neto Yang diterima (Investasi)		(Rp 235.545.000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Kontribusi Terbatas	Rp -	
Kas Neto Yang diterima (Pendanaan)		(Rp -)
Kenaikan Neto dalam Kas Setara Kas		Rp 21.901.000
Kas Setara Kas Awal Tahun		Rp 22.380.000
Kas Setara Kas Akhir Tahun		Rp 44.281.000

4.2.3.4 Catatan atas Laporan Keuangan

PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ALATHIFIYYAH 1
CATATAN atas LAPORAN KEUANGAN
 Berakhir pada 31 Desember 2018

Pos Laporan Posisi Keuangan

a. Aset Lancar

Kas Setara Kas	Rp 83.592.000
1) Kas Kecil	Rp 3.000.000
2) Kas di Bank BRI	Rp 58.250.000
3) Kas di Bank Jatim	Rp 22.342.000
Jumlah Kas Setara Kas	Rp 83.592.000

Piutang Rp 0

Piutang Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 1 Tambakberas Jombang Rp 0.

Perlengkapan (Belanja Pengurus) Rp 42.200.000

Alat Tulis Kantor	Rp 5.870.000
Kertas HVS (Kop, F4, A4)	Rp 2.680.000
Map Bantex	Rp 635.000
Tinta Printer	Rp 820.000
Catrice printer	Rp 750.000
Materai	Rp 324.000
Buku	Rp 3.874.000
Pembersih Porselain (WPC)	Rp 18.345.000
Detergen	Rp 5.240.000
Soklin Lantai	Rp 1.120.000
Amplop (kop, biasa)	Rp 648.000

Isolasi dan Lakban	Rp	125.000
Baterai	Rp	105.000
Obat-Obatan	Rp	1.664.000
Jumlah Inventaris	Rp	42.200.000

Inventaris Rp 179.840.000

Terdiri dari :

Inventaris Dapur	Rp	56.340.000
Papan Kaca Mading	Rp	2.350.000
Gembok	Rp	1.260.000
Alat Rumah Tangga	Rp	5.650.000
Lemari santri	Rp	75.000.000
Alat Kebun & Tukang	Rp	5.410.000
Selang dan Kran Air	Rp	3.760.000
Kursi dan Meja	Rp	3.680.000
Rak Jemuran(besi)	Rp	21.150.000
Papan Pengumuman	Rp	910.000
Taplak, Rompi, Jilbab	Rp	540.000
Kloset Km	Rp	1.440.000
<u>Alat Listrik</u>	<u>Rp</u>	<u>2.350.000</u>
Jumlah Inventaris	Rp	179.840.000
Jumlah Aset Lancar	Rp	305.632.000

b. Aset Tidak Lancar Rp 1.647.384.196, terdiri dari :

Peralatan Elektronik Rp 59.545.000 :

Harga Perolehan

Printer	Rp	850.000
Soundbox	Rp	250.000
Kipas Angin	Rp	4.140.000
Komputer	Rp	10.500.000
Jam dinding	Rp	540.000
Magic com	Rp	3.000.000
Microphone	Rp	1.400.000
Televisi	Rp	1.600.000
Kalkulator	Rp	120.000
Mesin Cuci	Rp	24.000.000
Amplifier	Rp	2.750.000
Sound System	Rp	3.000.000
Timbang badan	Rp	150.000
Telephone	Rp	2.000.000
Lampu Baca	Rp	270.000
Tensi Darah	Rp	175.000
<u>Laptop</u>	<u>Rp</u>	<u>4.800.000</u>
Jumlah Harga Perolehan	Rp	59.545.000

<u>Akumulasi Depresiasi</u>	(Rp 25.808.962)
Printer	Rp 396.664
Soundbox	Rp 129.162
Kipas Angin	Rp 1.862.982
Komputer	Rp 5.249.997
Jam dinding	Rp 189.000
Magic com	Rp 1.750.000
Microphone	Rp 886.664
Televisi	Rp 1.039.000
Kalkulator	Rp 52.000
Mesin Cuci	Rp 6.400.000
Amplifier	Rp 1.283.332
Sound System	Rp 1.150.000
Timbang badan	Rp 82.500
Telephone	Rp 1.666.665
Lampu Baca	Rp 85.500
Tensi Darah	Rp 52.496
<u>Laptop</u>	<u>Rp 3.533.000</u>
Jumlah Akumulasi Depresiasi	(Rp25.808.962)
Nilai Buku	Rp33.736.038
Peralatan Non Elektronik	Rp 74.440.000,:
Harga Perolehan	
Lemari Penyimpan	Rp 8.250.00
Lemari Arsip	Rp 3.700.000
Lemari santri baru	Rp 40.000.000
Lemari kaca	Rp 1.500.000
Lemari obat	Rp 400.000
Kursi diniyah	Rp 3.250.000
Kursi kantor	Rp 800.000
Meja diniyah	Rp 1.950.000
Meja kantor	Rp 540.000
Brankas	Rp 2.750.000
Papan tulis	Rp 3.600.000
Lemari kayu	Rp 2.600.000
Sofa kantor	Rp 3.200.000
<u>Lemari buku</u>	<u>Rp 1.900.000</u>
Jumlah Perolehan	Rp 74.440.000
Akumulasi Depresiasi	
Lemari Penyimpan	Rp 6.777.051
Lemari Arsip	Rp 2.261.102
Lemari santri baru	Rp 11.999.984
Lemari kaca	Rp 1.333.332
Lemari obat	Rp 349.995
Kursi diniyah	Rp 1.408.316
Kursi kantor	Rp 644.428

Meja diniyah	Rp	845.000
Meja kantor	Rp	432.000
Brankas	Rp	2.127.975
Papan tulis	Rp	1.920.000
Lemari kayu	Rp	1.986.109
Sofa kantor	Rp	2.026.666
Lemari buku	Rp	1.055.553
Jumlah Akumulasi Depresiasi		(Rp35.167.511)
Nilai Buku		Rp39.272.489
Kendaraan		Rp 237.500.000
Harga Perolehan		
Mobil	Rp	220.000.000
Sepeda Motor	Rp	17.500.000
Jumlah Harga Perolehan	Rp	237.500.000
Akumulasi Depresiasi		(Rp 160.624.331)
Mobil	Rp	146.666.000
Sepeda Motor	Rp	13.958.331
Jumlah Akumulasi Depresiasi		(Rp160.624.331)
Nilai Buku	Rp	76.875.669
Bangunan		Rp 1.200.000.000
Harga Perolehan Bangunan	Rp	1.200.000.000
Akumulasi Depresiasi Bangunan		(Rp1.142.500.000)
Nilai Buku Bangunan	Rp	57.500.000
Tanah	Rp	1.440.000.000
Harga Perolehan Bangunan	Rp	1.440.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp	1.647.384.196
Jumlah Aset Lancar dan Tidak Lancar	Rp	1.953.016.196
c. Liabilitas		Rp. 0
Liabilitas Rp 0, terdiri dari :		
Liabilitas Jangka Pendek	Rp	0
Liabilitas Jangka Panjang	Rp	0
Jumlah Liabilitas	Rp	0
d. Aset Neto		
Aset Neto Tdk Terikat		
Aset Lancar	Rp	305.632.000
Aset Tidak Lancar	Rp	3.011.485.000
Akumulasi Depresiasi		(Rp1.364.100.804)
Jumlah Aset Neto Tidak Terikat		Rp1.953.016.196

Aset Neto Terikat Temporer	Rp	0
Aset Neto Terikat Permanen	Rp	0
Jumlah Aset Neto Terikat	Rp	0
Jumlah Aset Neto Tidak Terikat dan Terikat		Rp 1.953.016.196

2. Pos Laporan Aktivitas

Penerimaan Kontribusi Santri	Rp 2.911.380.000
Penerimaan Dana Bosda	Rp 49.992.000
Penerimaan Dana Sosial	Rp 5.400.000
Jumlah Penerimaan Sumberdaya	Rp 2.966.772.000

Aktivitas Penggunaan Sumberdaya :

Beban Kebutuhan Dapur	Rp 638.710.000
Beban Laundry	Rp 422.000.000
Beban Belanja Pengurus	Rp 42.200.000
BBM Transportasi	Rp 28.980.000
Bisharoh Guru	Rp 336.000.000
Bisharoh Karyawan	Rp 216.000.000
Jasa Boga	Rp 36.000.000
Beban Listrik	Rp 55.179.000
Beban Speedy	Rp 4.200.000
Beban Depo Air	Rp 5.400.000
Beban Majalah	Rp 1.800.000
Beban Koran	Rp 3.840.000
Beban Pendidikan	Rp 432.000.000
Inventaris	Rp 179.840.000
Beban Pemeliharaan	Rp 13.505.000
Beban Lain-Lain	Rp 529.217.000

Jumlah Aktivitas Penggunaan Sumberdaya	Rp 2.944.871.000
Kenaikan Aset Neto Penerimaan Sumber Daya	Rp 21.901.000

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Putri belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang bekerjasama dengan Kompartemen Bank Indonesia dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan yang ada di Pondok Pesantren hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran sumberdaya (kas) setiap bulan. Selain itu, dari setiap aset yang ada juga belum dihitung akumulasi depresiasi atau penyusutannya. Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah juga belum membuat aturan atau kebijakan akuntansi yang relevan, yang mana kebijakan tersebut dapat diandalkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Pembatasan aset neto yang ada juga belum dikelompokkan berdasarkan pembatasannya sesuai kaidah yang tercantum dalam Pedoman Akuntansi Pesantren yang bekerjasama dengan Kompartemen Bank Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi penyajian laporan keuangan berdasarkan perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren. Maka sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah lingkup penelitian yang lebih luas lagi yang mana nanti akan mencakup aspek pengakuan, pengukuran dan pengungkapan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang bekerjasama dengan Kompartemen Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadist.

Aimmah, Munawwirotul. 2015, *Pendidikan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Pribadi Wirausaha Santri Putri*, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Alan, Ronald Lukens-Bull. 2004. *Jihad Ala Pesantren; di Mata Antropologi Amerika*, Terj. Abdurrahman Mas'ud, Yogyakarta : Gama Media

Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara

Arifin, Zainal dan Ikhsan Budi Riharjo. 2014. *Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren: Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3. No.11.Hal.1-13

C. Bogdan, Robert dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston.

C.C. Berg. 1932. *Wether Islam? A survey of Modern Movement in the Moslem World*. : London.

Depag RI. 2013. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama

Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Cetakan Pertama, Jakarta : Bank Indonesia.

Efferin, Sujoko dkk. 2008. *Metode Peneitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Fatih, Muhammad. 2015. *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada Lembaga Nirlaba Yayasan Berdasarkan PSAK 45 : Studi Kasus pada Yayasan Pesantren Globab Tarbiyatul Arifin*”, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Fidiana. 2018. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islami Berbasis PSAK NO.45*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Hasyim, Muhammad. 2016. Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 2, No.2.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- <http://lathifiyyah1.blogspot.com/2012/03/sejarah-ppp-al-lathifiyyah-1>. Diakses pada 17 Februari 2019 pukul 19.38 WIB.
- Lembaga Research Islam, Pesantren Luhur. *Sejarah Dakwah Islamiyah Sunan Giri*, Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Gresik
- Majid, Noer Choliz. 1997. *Bilik-Blik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan: Paramadina* Jakarta
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Murdayanti, Yunika. 2017. *Fenomena Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 13. No 2
- Pura, Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Erlangga
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Airlangga
- Rahardjo, Dawam. 1998. *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES
- Rofik, Ainur. 2012. *Pembaruan Pesantren (Respon terhadap Tuntutan Transformasi Global)*, STAIN Jember :Jember Press
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia: Pedoman Perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Indeks. Jakarta:
- Tim FE Maliki. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. UIN Malang

Tinungki, R.J. Pusung. 2014. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana*. Jurnal EMBA. Vol 2 No.2.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKis

Zamakhsyari Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren*, cet. 2. Jakarta: LP3ES.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK PESANTREN PUTRI AL-LATHIFIYYAH 1 BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

1. Berapa jumlah santri di pondok pesantren?
2. Berapa pembayaran syaria di pondok pesantren dan apakah ada sumberdaya lain selain kontribusi santri?
3. Mengapa belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan di pondok pesantren?
4. Laporan apa saja yang dibuat oleh pondok?
5. Apakah ada bukti transaksi dari aktivitas ekonomi di pondok?
6. Apakah bukti transaksi di pondok boleh dijadikan bukti sekunder?
7. Apakah aset yang ada di pondok disusutkan sesuai nilai ekonomis aset?
8. Apakah ada pembatasan sumberdaya di pesantren?
9. Apakah pondok pesantren punya piutang? Utang? Aset lancar & tidak lancar?
10. Sumberdaya di lathifiyyah masuk dalam kategori seperti apa? (peneliti menjelaskan maksud pertanyaan)
11. Dari tahun berapa aset yang ada di pondok dibeli?
12. Berapa jumlah keseluruhan pengeluaran secara umum di pondok pesantren?
13. Fasilitas apa yang ada di pesantren?
14. Untuk menyimpan keuangan pondok, di bank apa saja pondok menyimpan uang?
15. Apakah ada kendala pihak pondok dalam melaporkan keuangan?
16. Apakah ada daftar aset atau inventaris di pondok pesantren?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Informan : Ustad Aly Mudlofar, Lc., MPdi.
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2019
 Lokasi : Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah I Bahrul Ulum
 Waktu : 22.15 WIB (sehabis keqataan siniyah).
 Topik : Wawancara

1. Berapa jumlah santri di pondok pesantren?

Santri berjumlah sekitar 450'an
 → bisa saja lebih, tp karena ada yg utut udalen dan buyong, bisa dikalkulasi sekitar 450 an
 sekarang.

2. Berapa pembayaran syaria di pondok pesantren dan apakah ada sumberdaya lain selain kontribusi santri?

pembayaran → ~~450~~ 560.
 → dana bosda → 50jt/thn
 dana lain → dana dr santri sendiri → sekitar 450/bln.

3. Laporan apa saja yang dibuat oleh pondok? Mengapa belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan di pondok pesantren?

hanya laporan penerimaan + pengeluaran kas/sumberdaya
 → ndak paham, atau kurangnya pemahaman di bidang keuangan.
 → laporan disusun sesuai pemahaman.

4. Apakah ada bukti transaksi dari aktivitas ekonomi di pondok?

nota, kwitansi, struk.

→ kwitansi manual w/ pembayaran syaria pondok (Sto.).

5. Apakah bukti transaksi di pondok boleh dijadikan bukti sekunder?

Tidak boleh

alasan : privasi ndalem kasepuhan
→ bukan w/ konsumsi publik

6. Apakah aset yang ada di pondok disusutkan sesuai nilai ekonomis aset? Dari tahun berapa aset ini dibeli?

→ Tidak disusutkan → tidak memahami perhitungan.

→ aset ini jika di kalkulasi tahun ya sekitar 2012, 2013 -
sampai sekarang.

7. Apakah ada pembatasan sumberdaya di pesantren?

→ Tidak ada,

pondok bebas mengelola sesuai porsi kebutuhan.

8. Apakah pondok pesantren punya piutang? Utang? Aset lancar & tidak lancar?

→ tidak punya piutang.

→ tidak punya hutang.

→ aset lancar ada → kas → kas kecil → simpanan 25 ada Rp. 3^{tr}

→ aset tidak lancar inventaris, perlengkapan (belanja pengurus).
pembelian bisa setiap bulan.

9. Sumberdaya di lathifiyyah masuk dalam kategori seperti apa? (peneliti menjelaskan mksud pertanyaan)

→ tidak ketat

alasan → pihak pondok mengelola sendiri
keuangan pondok sesuai porsi.

10. Berapa jumlah keseluruhan pengeluaran secara umum di pondok pesantren?

- Laundry → 32-40jt

- Listrik → tunggri 3-5jt Prisharoh → 28jt

- Air → 450 (dcpo) Karyawan → 18jt

- Belanja makan 2jt x 15, elpro 300k x 15, krapak,

- Internet speedy → 450. → dll

11. Fasilitas apa yang ada di pesantren?

- Banyak mbak!

→ Laundry * ,

- Klinik

- warnet (lab komputer)

- Kantin

12. Untuk menyimpan keuangan pondok, di bank apa saja pondok menyimpan uang?

Bank BRI, Jatin

13. Apakah ada kendala pihak pondok dalam melaporkan keuangan?

→ Kurang tenaga sdm yg paham,

→ pengurus lokal → mbak ndalem.

14. Apakah ada daftar aset atau inventaris di pondok pesantren?

- Ada. → minta pengurus.

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Teti Nia Lulita
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 10 Juni 1997
Alamat Asal : Ds. Gebangangkrik, RT/RW 04/04, Ngimbang-Lamongan
Alamat Kos : Jl. Joyosuko Timur Gang I No. 8B
Telepon/Hp : 0858790623631
E-mail : lintangarab@gmail.com
Facebook : -

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Dharma Wanita
2003-2009 : SDN Purwokerto
2009-2012 : SMPN 3 Ngimbang
2012-2015 : MAN Tambakberas Jombang
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015

Peserta Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) Kuliah Tamu & *Accounting Study Club* “Kombinasi Bisnis Syariah” yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang Tahun 2016

Peserta Pelatihan Program Akuntansi “MYOB” di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018

Peserta *Workshop* Penulisan Artikel & “*How to Submit Article by OJS*” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019



Lampiran 4 Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Teti Nia Lulita
 NIM/Prodi : 15520048/ Akuntansi
 Pembimbing : Nawirah, SE., MSA., Ak., CA
 Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren
 Putri Al-Lathifiyyah I Bahrul Ulum Tambakberas
 Jombang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	05 Okt 2018	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2	29 Okt 2018	Proposal Bab I	2. 
3	05 Nov 2018	Revisi Bab I + Acc	3. 
4	21 Nov 2018	Proposal Bab II	4. 
5	03 Des 2018	Revisi Bab II + Bab III	5. 
6	27 Des 2018	Acc Keseluruhan	6. 
7	23 Jan 2019	Proposal Bab IV	7. 
8	27 Jan 2019	Revisi Bab IV	8. 
9	22 Mei 2019	Bab V + Abstrak	9. 
10	23 Mei 2019	Acc Keseluruhan	10. 

Malang, 27 Mei 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,




 Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

Lampiran 5 Surat Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Teti Nia Lulita
NIM : 15520048
Handphone : 085790623631
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Email : tetynialolita10@gmail.com
Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23 %	22 %	1 %	11 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Mei 2019
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
19761210 200912 2 001